PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN DAARUNNAJAH MAN 1 MAGELANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Rahma Dina Rahayu

20422032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PENGARUH KECERDASAN SPIRITUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN DAARUNNAJAH MAN 1 MAGELANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Rahma Dina Rahayu

20422032

Dosen Pembimbing Skripsi:

Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Rahma Dina Rahayu
NIM	:	20422032
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi	:	Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Daaarunnajah MAN 1 Magelang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya ornag lain, kecuali rujukan yang diacu dalam penelitian ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari penulisan ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tat tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikan pernyataan ini penulis buat dalam keadaaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 September 2024

Yang Menyatakan



Rahma Dina Rahayu

FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM
Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiai@uii.ac.id
W. fiai.uii.ac.id

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Tugas Akhir Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari	:	Kamis
Tanggal	:	3 Oktober 2024
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang
Disusun oleh	:	RAHMA DINA RAHAYU
Nomor Mahasiswa'	:	20422032

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji I	: Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D	(.....)
Penguji II	: Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I, M.Pd.I	(.....)

Yogyakarta, 9 Oktober 2024
Dekan,

Dr. Drs. Asmuni, MA

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa	: Rahma Dina Rahayu
Nomer Induk Mahasiswa	: 20422032
Judul Skripsi	: Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Daaarunnjah MAN 1 Magelang

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosyah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 11 September 2024

Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

LEMBAR NOTA DINAS

Hal : **Skripsi**

Yogyakarta, 7 Rabiul Awal 1446 H
11 September 2024 M

Kepada : **Yth. Dekan Fakultas Ilmu**

Agama Islam

Universitas Islam Indonesia

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 670/Dek/60/DAATI/FIAI/IV/2024, tanggal 1 April 2024 M bertepatan dengan 22 Ramadan 1445 , atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama	: Rahma Dina Rahayu
Nomor Pokok/NIM	: 20422032
Mahasiswa Fakltas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia	
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2024/2025
Judul Skripsi	: Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kecerdasan Emosional Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Daaarunnjah MAN 1 Magelang

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi atau tugas akhir saudari tersebut di atas telah memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikan semoga dalam waktu dekan bisa dimunqosyahkan dan bersama ini kami kirimkan 4(empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Dosen Pembimbing

Drs. Aden Wijdan SZ., M.Si

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?. (Al-Qamar [54]:17)

ABSTRAK

Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang

Oleh : Rahma Dina Rahayu

Fokus pada penelitian mengenai pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur`an di Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang. Pondok pesantren ini memiliki program unggulan tahfidzul Qur'an, yang merupakan program hafalan Al-Qur'an yang diintegrasikan dengan kegiatan harian para santri. Santri yang mengikuti program ini juga menjalani pendidikan formal di Madrasah Aliyah, sehingga mereka harus membagi waktu antara kegiatan sekolah dan pondok pesantren. Penelitian ini menyoroti pentingnya kecerdasan spiritual dan emosional dalam mendukung santri untuk menghafal Al-Qur'an. Kecerdasan spiritual membantu santri dalam memahami makna mendalam dari Al-Qur'an, sementara kecerdasan emosional memberikan kemampuan untuk mengatasi tantangan, merespon terhadap suatu masalah dengan kecerdasan emosional, santri juga lebih mampu mengelola emosi mereka saat menghadapi berbagai tantangan dalam proses menghafal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian merupakan siswa Pondok Pesantren Putri MAN 1 Magelang. Menggunakan Uji Analisis Regresi Berganda dengan bantuan aplikasi *SPSS 25.0 for windows*. Subjek penelitian sebanyak 75 siswa, dengan menggunakan metode populasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini menggunakan skala kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dibuktikan dengan perolehan nilai t-hitung > t-tabel (3,333 >1,669) dan sig < 0,05 (0,000 <0,05). 2) Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dibuktikan dengan perolehan nilai t-hitung > t-tabel (0,1446 <1,669) dan sig >0,05 (0,147 >0,05). 3) Terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dibuktikan dengan perolehan nilai F-hitung > F-tabel (10,477 > 3,122) dan sig <0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga dapat dinyatakan berdasarkan hasil perhitungan tersebut bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Kata Kunci: kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.

ABSTRACT

The Impact of Spiritual and Emotional Intelligence on Quranic Memorization Abilities of Female Students at Daarunnajah Islamic Boarding School MAN 1 Magelang

By: Rahma Dina Rahayu

This study focuses on the influence of spiritual intelligence and emotional intelligence on the ability to memorize the Qur'an at Darunnajah Islamic Boarding School, MAN 1 Magelang. This Islamic boarding school has a flagship tahfidzul Qur'an program, which is a Qur'an memorization program integrated into the daily activities of the students. Students participating in this program also undergo formal education at Madrasah Aliyah, requiring them to balance their time between school activities and those at the boarding school.This research highlights the importance of spiritual and emotional intelligence in supporting students' ability to memorize the Qur'an. Spiritual intelligence helps students understand the deeper meaning of the Qur'an, while emotional intelligence provides the ability to overcome challenges, respond to problems with emotional intelligence, and better manage their emotions when facing various difficulties in the memorization process

This research employs a quantitative approach. The research subjects are female students from the MAN 1 Magelang Islamic Boarding School. Multiple regression analysis using SPSS 25.0 for Windows is utilized. The sample size consists of 75 students, using a population-based method. Data was collected through observation, questionnaires, and documentation. The research instruments used scales to measure spiritual intelligence, emotional intelligence, and Quran memorization ability.

The research findings indicate the following: 1) There is a significant influence of spiritual intelligence on Quran memorization ability, as evidenced by the t-calculated value being greater than the t-table value (3.333 > 1.669) and the significance level being less than 0.05 (0.000 < 0.05). 2) There is no significant influence of emotional intelligence on Quran memorization ability, as indicated by the t-calculated value being less than the t-table value (0.1446 < 1.669) and the significance level being greater than 0.05 (0.147 > 0.05). 3) There is a significant influence of both spiritual and emotional intelligence on Quran memorization ability, as evidenced by the F-calculated value being greater than the F-table value (10.477 > 3.122) and the significance level being less than 0.05 (0.000 < 0.05). Therefore, based on these calculations, the null hypothesis (Ho) is rejected and the alternative hypothesis (Ha) is accepted.

Keywords: Spiritual intelligence, Emotional intelligence, Quran memorization.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَـٰنِ ٱلرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ، وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak di hari akhir nanti.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagi pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucakan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia serta segenap jajarannya.
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M., selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.Pd.I., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
5. Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Aden Wijdan SZ, M.Si. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh perhatian dan antusias. Dengan penuh sabar, serta selalu memberikan motivasi, ilmu, dan do'a, sehingga peneliti dapat meneyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakutas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu terimakasih atas segala ilmunya dan bimbingannya
8. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam. Terimakasih atas bantuan akademis dan morilnya.
9. Kepada keluarga yang saya cintai yaitu terutama untuk kedua orangtua saya Bapak Achmad Djunaedi dan Ibu Parsinah serta kakak Rahma Sindy Oktavia dan Adik Sauqiya Maulida Hafshah yang telah memberikan banyak doa sekaligus dukungan dalam menyelesaikan studi di bangku kuliah S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
10. Ibu Laila Sangadah, S.Pd., M.Pd selaku Murobbiyah PP. Daarunnajah Putri MAN 1 Magelang yang telah memberikan izin penelitian
11. Seluruh santri putri PP. Daarunnajah MAN 1 Magelang yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.
12. Semua pihak yang ikut membantu dan menyelesaikan skripsi ini baik secara moril maupun materi.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan ideal, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi sempurnanya tulisan ini dan pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Yogyakarta, 11 September 2024

Yang Menyatakan



Rahma Dina Rahayu

DAFTAR ISI

JUDUL i

DAFTAR ISI xii

DAFTAR TABEL xiv

BAB I 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 9

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 10

E. Sistematika Pembahasan 11

BAB II 13

A. Kajian Pustaka 13

B. Landasan Teori 22

1. Kajian Teori 22

2. Kerangka Pikir 43

3. Hipotesis penelitian 45

BAB III 47

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan 47

B. Subjek dan Objek Penelitian 48

C. Tempat atau Lokasi Penelitian 48

D. Variabel penelitian dan Definisi Operasional 48

E. Populasi dan Sampel Penelitian 51

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 53

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen 59
H. Uji Asumsi 62
I. Teknik Analisis Data 64
BAB IV 66
A. Deskripsi Data Pondok Pesantren Putri Daarunnajah MAN 1 Magelang 66
B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian 67
C. Uji Asumsi 74
D. Hasil Penelitian 83
E. Pembahasan Hasil Penelitian 90
BAB V 104
A. Kesimpulan 104
B. Saran 105
DAFTAR PUSTAKA 107
LAMPIRAN – LAMPIRAN 112

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir 45

Tabel 3. 1 Tabel Variabel 49

Tabel 3. 2 Pembagian Skor 54

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian 57

Tabel 4. 1 Skala Kecerdasan Spiritual 70

Tabel 4. 2 Skala Kecerdasan Emosional 71

Tabel 4. 3 Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an 72

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual (X1) 73

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional (X2) 73

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) 73

Tabel 4. 7 Uji Normalitas 75

Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas 76

Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas 77

Tabel 4. 10 Hasil Uji Heteroskedasititas 78

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis 79

Tabel 4. 12 Hasil Uji F 81

Tabel 4. 13 Uji Koefisien Determinasi 82

Tabel 4. 14 Deskripsi Subjek 83

Tabel 4. 15 Uji Deskriptif Kecerdasan Spiritual 84

Tabel 4. 16 Interpretasi Nilai Kategori 84

Tabel 4. 17 Nilai Skor dan Kriteria 85

Tabel 4. 18 Hasil Nilai Skor dan Kriteria Kecerdasan Spiritual 85

Tabel 4. 19 Uji Deskriptif Kecerdasan Emosional 86

Tabel 4. 20 Interpretasi Nilai Kategori B 86

Tabel 4. 21 Nilai Skor dan Kriteria 87

Tabel 4. 22 Hasil Nilai Frekuensi dan F relatif % 87

Tabel 4. 23 Hasil Uji Deskriptif 88

Tabel 4. 24 Interpretasi Nilai Kategori 88

Tabel 4. 25 Nilai Skor dan Kriteria 89

Tabel 4. 26 Hasil Nilai Frekuensi dan F Relatif % 89

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis Al-Qur'an berasal dari kata qara'a, yaqra'u, qirâ'atan atau qur'ânan yang berarti mengumpulkan (al-jam'u) dan menghimpun (al-dommu) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian kepada bagian lain secara terstruktur. Alquran merupakan intisari yang berisikan semua kitabullah dan intisari dari sekumpulan ilmu pengetahuan. Alquran didefinisikan sebagai firman Allah yang diturunkan melalui ruh al-amin (jibril) kepada Nabi Muhammad Saw sebagai penyempurna kitab suci sebelumnya disampaikan pada umat manusia yang digunakan sebagai acuan atau pedoman hidup hingga seseorang bisa memperoleh petunjuk dan bermuara pada kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, dimana isinya dijamin kebenarannya, yang merupakan himpunan mushaf dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas dan sebagai hujjah kerasulannya, pedoman bagi seluruh manusia dan petunjuk dalam beribadah serta dihitung ibadah dalam membacanya, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir.[1]

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang sempurna, didalamnya berisi tentang perintah, petunjuk, peringatan, larangan, ancaman, kabar gembira, hikmah dan lain sebagainnya. Tidak mengherankan apabila Al-Qur'an menjadi sumber segala bidang ilmu serta menjadi referensi dalam menyelediki informasi. Umat Islam

[1] M. Ahim Sulthan Nuruddaroini dan Muh. Haris Zubaidillah, "Penghafal Alquran Perspektif Sikap Kognitif," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, Vol 1. (2) (2023), hal. 112

memiliki kewajiban untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an agar umat islam tidak kehilangan petunjuk dengan mengupayakan menjaga keauntentikan al-Qur'an yaitu dengan membumikan Al-Qur'an, yang berarti melakukan upaya sistematis dan terarah di dalam masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Al-Qur'an memiliki fungsi utama yakni sebagai petunjuk bagi manusia khususnya umat islam sebagai sarana dalam mengelola hidupnya dengan baik, dan sebagai pembeda antara hak dan yang bathil serta rahmat bagi seluruh alam serta sebagai penjelas terhadap sesuatu, akhlak, moralitas dan etika-etika yang patut dipraktikkan manusia dalam kehidupan mereka. Semua ajaran maupun perintah Allah SWT akan membawa dampak positif bagi manusia sendiri tanpa terkecuali. Salah satu cara Allah SWT menjaga Al-Qur'an yaitu Allah SWT telah memberikan kemudahan dalam menghafal serta mempelajarinya, sebagaimana firmanNya dalam Al-Qur'an:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

"Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?" Al-Qamar [54]:17 .[2]

Dari ayat di atas Allah telah berfirman bahwa Allah SWT yang menurunkan Al-Qur'an dengan memudahkan pembacanya dengan pengertian yang mengandung ibarat dan tamsil dijadikan sebagai pembelajaran bagi orang yang merenungkannya.

[2] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, Al-Qamar/ 54:17

Meskipun demikian, sebagian besar penghafal al-qur'an hanya menyoroti pada mempertahankan, tanpa menyelidiki atau mengambil ibrah dalam al-qur'an. Padahal Allah telah memudahkan setiap bacaan dan amalan yang terkandung dalam al-qur'an. Dahhak menggambarkan bahwa Ibn 'Abbas berkata: "Jika Allah SWT tidak membuat al-qur'an sederhana untuk lidah manusia, tidak ada individu yang memiliki pilihan untuk berbicara tentang Allah SWT".[3]

Al-Qur'an tidak hanya membantu kita menghafal dan memahami maknanya, tetapi juga menyediakan panduan yang jelas dan mendasar untuk membangun wawasan. Data yang diperoleh dari laman Republika.co.id yang diunggah pada hari Selasa, tanggal 10 Agustus 2021 memuat berita yang memuat berita yang membanggakan mengenai Provinsi Kalimantan Barat patut berbangga atas wisuda tahap pertama 58 penghafal Al-Qur'an 30 juz di tahun 2021**.** Wisuda ini merupakan bagian dari program Gubernur Sutarmidji yang menargetkan 5.000 hafiz dalam kurun waktu lima tahun. Gubernur Kalimantan Barat berharap program ini dapat meningkatkan tingkat kelulusan dan melahirkan generasi muda yang cinta Al-Qur'an.[4] Tidak hanya itu pada laman yang sama yang diunggah pada hari Jum'at 17 Juni 2022 perihal Taj Yasin Maimoen, Wakil Gubernur Jawa Tengah, mengungkapkan kegembiraannya dalam menghadiri Haflah Khotmil Quran ke-24 di Pondok Pesantren

[3] *Marliza Oktapiani, "*Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam,* Vol. 3 (1) (2020), hal. 95.

[4] Fuji Pratiwi dan Antara, "1.598 Anak Ikuti Seleksi Beasiswa Tahfidz Alquran di Kalsel," *Republika* 2022, hal. 1 <https://khazanah.republika.co.id/berita/rf5137457/1-598-anak-ikuti-seleksi-beasiswa-tahfidz-alquran-di-kalsel?>. diakses tanggal 15 Februari 2024.

(Ponpes) Roudlotul Muta'allimin, Pegulon. Dia mengatakan bahwa jumlah santriwan/santriwati yang telah diwisuda menjadi hafiz dan hafizah Quran 30 juz di Jawa Tengah terus meningkat. Menurutnya, peningkatan jumlah hafiz/hafizah di Jawa Tengah pada tahun 2022 cukup signifikan, karena banyak pondok pesantren dan lembaga pendidikan Alquran di wilayah tersebut yang menggelar khataman Alquran bagi para santri dan santriwati.

Taj Yasin menambahkan bahwa dari awal Januari hingga Juni 2022, lebih dari seribu santri/santriwati di Jawa Tengah telah menghafal Alquran dan diwisuda 30 juz. Dia menyampaikan rasa bangganya atas peningkatan jumlah hafiz dan hafizah Alquran 30 juz di Jawa Tengah, sambil mengucapkan terima kasih kepada para bu nyai dan pak kyai atas peran penting mereka dalam mendidik dan mengajarkan kepada santriwan dan santriwati di wilayah tersebut. Wakil Gubernur juga mengungkapkan rasa syukurnya atas capaian ini, menyatakan bahwa jumlah hafiz Alquran dan diwisuda 30 juz di Jawa Tengah telah melebihi jumlah tahun-tahun sebelumnya.[5]

Banyak orang masih menyatakan bahwa mempelajari bahkan menghafal Al-Qur'an tidaklah mudah, Al-Qur'an memiliki banyak ayat, kalimat yang serupa dan berulang dengan variasi posisi yang berbeda, serta menggunakan huruf-huruf yang berbeda dari huruf yang biasa kita gunakan sehari-hari. Selain itu, Al-Qur'an juga memiliki aturan-aturan khusus dalam membacanya yang disebut "makhorijul huruf",

[5] Nashih Nasrullah, "Kegembiraan Taj Yasin Terkait Meningkatnya Jumlah Penghafal Alquran di Jateng," *Republika,* 2022. hal. 1 <https://khazanah.republika.co.id/berita/rdlcry320/kegembiraan-taj-yasin-terkait-meningkatnya-jumlah-penghafal-alquran-di-jateng>. diakses tanggal 15 Februari 2024

yaitu tempat keluarnya huruf-huruf. Sebuah kesalahan kecil dalam melafalkan atau mengucapkan huruf bisa mengubah arti dan makna kalimat. Kesalahan-kesalahan semacam itu bisa mengakibatkan perubahan makna yang seharusnya baik menjadi makna yang tidak diinginkan atau sebaliknya.[6] Oleh karena itu, seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an perlu memahami ilmu tajwid, yaitu ilmu atau aturan dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Sama halnya, selain kemudahan dalam menghafal dan memahami maknanya, Al-Qur'an juga mengungkapkan konsep pembangunan kecerdasan dengan penjelasan yang sangat jelas dan sederhana. Penjelasannya begitu mudah dipahami, dan begitu sederhananya sehingga kita dapat dengan mudah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.[7] Menghafal Al-Qur'an melibatkan beberapa tahapan yang memakan waktu yang cukup panjang dan memerlukan keteguhan, kesabaran, usaha yang gigih, dan kemampuan ingatan yang baik. Terutama karena Al-Qur'an memiliki jumlah ayat yang besar serta beberapa kalimat yang serupa dan diulang-ulang, proses ini memegang peran penting dalam mengasah fungsi otak, terutama dalam memori, yang memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi dari setiap individu. Dalam konteks ini, kecerdasan spiritual menjadi krusial karena mampu memberikan makna kepada perilaku dan

[6] Nur Intan Maulidyah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Menghafal Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Tahfidz BTQ (Bait Tahfidz Al-Qur'an) Ma'had Sunan Ampel Al Aly," *Skripsi,* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, hal. 5, 2020.

[7] Oktapiani, *Tingkat*., hal. 96.

aktivitas yang dilakukan, serta mengarahkan pada pencapaian kesuksesan dalam menjalani kehidupan.

Kecerdasan dapat dibagi menjadi tiga aspek utama, yaitu kecerdasan pikiran *(Intelligence Quotient),* kecerdasan emosional *(Emotional Intelligence),* dan kecerdasan spiritual *(Spiritual Intelligence).* Menurut Ary Ginanjar, diantara ketiganya kecerdasan spiritual memiliki kepentingan yang paling utama. Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna pada kehidupan dan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pemahaman ilmiah, kepekaan emosional, dan pemahaman yang mendalam. Memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi menandakan kemampuan untuk mengintegrasikan dimensi spiritual ke dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini membawa pemahaman yang lebih dalam tentang kesatuan, tujuan, dan arah hidup. Santri di Pondok Pesantren, yang mayoritasnya adalah remaja, diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual serta kecerdasan emosional yang kuat.[8] Mereka menghadapi tantangan yang unik dibandingkan dengan remaja di tempat lain.

Dalam menjadi seorang santri mereka diharapkan memiliki moral yang kuat, sebagai landasan akhlak yang baik. Di lingkungan pondok pesantren, santri diajarkan untuk menunjukkan kesopanan dan memiliki budi pekerti yang mulia. Oleh karena itu, santri perlu memiliki keterampilan dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah yang

[8] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual ESQ* (Jakarta: Penerbit Arga, 2001), hal.50.

berkaitan dengan nilai-nilai, moralitas, dan dimensi batiniah. Pondok pesantren harus meningkatkan kecerdasan emosional (psikologis) yang berpengaruh terhadap faktor Akhlak (tingkah laku) siswa agar dapat mencapai tingkat mutu pendidikan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Magelang adalah salah satu lembaga pendidikan dibawah naungan Kementrian Agama di Kabupaten Magelang, yang memiliki visi yakni: "TERWUJUDNYA PESERTA DIDIK YANG BERAKHLAK MULIA, UNGGUL DALAM PRESTASI, TERAMPIL, DAN KOMPETITIF" dalam visi tersebut sekolah ini memiliki salah satu program unggulan Pondok Pesantren Darunnajah Putri yang mewajibkan siswi pondok pesantren untuk menghafalakan Al-Qur'an untuk mewujudkan terbentuknya kecerdasan spiritual yang terdapat dalam visi, misi, dan tujuan sekolah. Merupakan satu-satunya di MAN sekitar kabupaten Magelang yang memiliki program unggulan tahfidzul qur'an, yang biasanya sekolah hanya menggunakan program tahfidz sebagai tambahan ekstrakulikuler di sekolah.

Pondok pesantren putri MAN 1 Magelang mempunyai program unggulan keagamaan yang dikhususkan pada program tahfidz atau program menghafal Al-Qur'an. Santri juga merupakan siswa yang mengikuti sekolah formal dalam jenjang Madrasah Aliyah. Selain mengikuti sekolah formal yang padat, yakni dari jam 7 pagi hingga sampai jam 3 sore, santri tetap dituntut untuk mampu menghafalkan Al-Qur'an dan melakukan muroja'ah. Mereka dituntut untuk mampu menjalani semua aktivitas yang ada, baik disekolah maupun di pondok pesantren. Hal ini bukanlah mudah bagi mereka, yang dimana dalam pelaksanaan program ini para santri melakukan kegiatan

tersebut diluar jam sekolah pada saat di pondok pesantren yang dilakukan pada malam hari setelah jam shalat maghrib selesai.

Pondok Pesantren Daarunnajah telah mengintegrasikan program tahfidz secara intensif ke dalam kegiatan harian santri, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap pengembangan spiritual para siswa. Penelitian ini berfokus pada peran krusial kecerdasan spiritual dan emosional dalam mendukung keberhasilan program tahfidz. Dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual dan emosional dapat memberikan motivasi yang kuat, kesabaran yang tinggi, serta pemahaman mendalam terhadap makna Al-Qur'an, sehingga memperkaya pengalaman menghafal Al-Qur'an bagi para santri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam menyempurnakan program tahfidz, memberikan rekomendasi bagi para pendidik, serta memberikan wawasan baru tentang pengaruh antara aspek psikologis dan proses menghafal Al-Qur'an.

Pengaruh dari kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosioal dengan kemampuan menghafal Al-Qur’an sangat penting bagi diri para santri untuk mampu memecahkan persoalan dalam hidupnya yang berkaitan dengan makna dan nilai dalam kehidupan. Berkaitan dengan pentingnya program hafalan Al-Quran serta pengaruh dengan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Santri Putri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri putri pondok pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang?
2. Seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang?
3. Seberapa besar pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

a. Menguantifikasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang.
b. Menguantifikasi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang.

c. Menguantifikasi pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi wawasan bagi peneliti dalam bidang pendidikan, bagi para calon pendidik di dalam bidang ilmu pendidikan baik pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan tentang keagamaan, baik di sekolah maupun di madrasah tentang kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daaarunnajah MAN 1 Magelang.
2. Menambah referensi ilmiah bagi yang yang berminata untuk mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.
3. Meningkatkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam upaya meningkatkan mutu moral peserta didik melalui prinsip-prinsip pendidikan Islam.

b. Manfaat secara Praktis

1. Untuk mengetahui bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sangat penting sehingga kemampuan menghafal Al Qur'an bagi para santri semakin meningkat.

2. Sebagai masukan yang membangun yang diharapkan meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terkait, bagi para pelajar, pengajar serta orang tua khususnya bagi program tahfidz agar kemampuan menghafal santri semakin baik.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal mencakup halaman judul, surat menyurat, persetujuan pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar tabel. Bagian utama terdiri dari uraian penelitian yang dimulai dari pendahuluan hingga pembahasan, dan diakhiri dengan bagian penutup yang berisi kesimpulan.

Pada skripsi ini peneliti menuliskan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan mengenai pokok bahasaan dari setiap bab yang ditulis.

BAB I skripsi ini berisi tentang gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II mengenai kajian Pustaka dan landasan teori yang meliputi kajian teori kerangka pikir, hipotesis penelitian.

BAB III mengenai Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan, Subjek dan Objek Penelitian, Tempat atau Lokasi Penelitian, Variabel penelitian dan Defisi Operasional, Populasi dan Sampel Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen, Uji Asumsi serta Teknik Analisis Data

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Sebagai rujukan untuk memperdalam penelitian permasalahan, peneliti melakukan kajian pustaka atau karya-karya penelitian sebelumnya agar terhindar dari plagiasi penelitian. Peneliti menyertakan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik dan tema yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Zulfa Wahdah Anindita, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2021 dengan judul *Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta Tahun Akademik 2020/ 2021.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Hubungan antara Kecerdasan Spiritual terhadap Kemampuan Membaca Alquran Mahasiswa prodi PAI Angkatan 2018 FIT IAIN Surakarta tahun akademik 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang dilaksanakan di Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada bulan September 2020 hingga bulan Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif prodi PAI angkatan 2018 Surakarta yang berjumlah 198 mahasiswa. Penentuan jumlah sampel diambil dengan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel berjumlah 132 mahasiswa. Adapun teknik sampling pada penelitian ini dengan menggunakan teknik Proportionate Random Sampling.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode angket untuk mengetahui tingkat kecerdasan spiritual dan metode tes praktek untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an. Uji coba variabel kecerdasan spiritual diperoleh 34 item valid dari 35 item yang di uji coba. Sedangkan pada variabel kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan pendapat ahli. Uji normalitas kecerdasan spiritual dilakukan dengan menggunakan uji liliefors, dan adapun uji hipotesis menggunakan rumus kolerasi product moment. [9] Perbedaan penelitian ini denganskripsi ini adalah jumlah variabel dan subjek penelitian yang digunakan. Variabel penelitian ini adalah kemampuan membaca Al-Qur'an sedang kan penelitian yang kan ditulis oleh peneliti mengenai kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Skripsi yang ditulis oleh Siti Hajril Masyithah, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada tahun 2021 dengan judul *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Pengetahuan Hadis tentang Islam, Iman dan Ihsan pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar- Raniry Banda Aceh*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dengan pengetahuan hadis tentang Islam, Iman dan Ihsan pada mahasiswa Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fak. Ushuluddin Dan

[9] zulfa wahda Anindita, "Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta Tahun Akademik 2020/2021" *Skripsi,* Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2021. hal.12.

Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif di Prodi IAT sejumlah 319 orang. Dari populasi tersebut kemudian diambil 50 mahasiswa sebagai sampel dengan menggunakan teknik Simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, tes, dan wawancara kemudian dianalisis dengan teknik analisis korelasi ganda, analisis regresi ganda, koefisien determinasi ganda, dan uji F.[10] Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang diteliti terletak pada varibel dan tujuan akhir dari penelitian, Dimana peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan santri putri Pondok Pesantren Daarunnjaah MAN 1 Magelang.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Ambar Khoiriyah, mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 dengan judul *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Habits Of Mind terhadap Penugasan Konsep Materi Sistem Pernapasan Kelas VIII di SMP IT Nurul Iman Pesawaran*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an melatih peserta didik untuk berkonsentrasi tinggi. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode

[10] Siti Hajril Masyithah, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Pengetahuan Hadis tentang Islam, Iman dan Ihsan pada Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh," *Skripsi,* Banda Aceh: UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2020 . hal.71.

korelasional. Sampel berjumlah 37 peserta didik, Pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Instrumen pada penelitian berupa angket kemampuan menghafal Al-Qur'an, angket habits of mind dan soal tes penguasaan konsep materi sistem pernapasan. Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan penguasaan konsep materi sistem pernapasan.[11] Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel Y dan tempat yang mana pada penelitian yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Ambar Khoiriyah menekan pada Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Habits Of Mind terhadap Penugasan Konsep Materi Sistem Pernapasan Kelas VIII di SMP IT Nurul Iman Pesawaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lakukan adalah ingin menggali tentang Kemampuan menghafal santri putri pondok pesantren Darunnajah MAN 1 Magelang.

4. Skripsi yang ditulis Indah Aprilla Sari, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020 dengan judul *Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Kecerdasan Emosional* Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfidz di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian

[11] Siti Ambar Khoiriyah, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Habits Of Mind terhadap Penguasaan Konsep Materi Sistem Pernapasan Kelas VIII di SMPIT Nurul Iman Pesawaran," *Skripsi,* Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2020. hal.5 .

kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Product Moment dan analisis Regresi. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa pada program tahfidz di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru, ditandai dengan perolehan nilai rhitung > r tabel yakni 0,420 > 0,388 yang artinya, bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa maka semakin baik pula kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa. Besar hubungan kecerdasan emosional dengan kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa adalah 17,6%.[12] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode pendekatan dan tujuan penelitian di mana tujuan penulis adalah menemukan besaran tingkat hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan kecerdasan spiritual santri putri Pondok Pesantren Darunnajah MAN 1 Magelang.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nur Intan Maulidyah, mahasiswa Program Studi Psikologi pada tahun 2020 dengan judul *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Menghafal terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Tahfidz di (BTQ) Bait Tahfidz Al-Qur'an Pusat Ma'had Sunan Ampel Al-Aly*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi menghafal terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an

[12] Nur Inda Pratiwi, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfidz di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru," *Skripsi*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022. hal. 78.

pada mahasiswa tahfidz BTQ. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menggunakan Uji Analisis Regresi Berganda. Subjek penelitian sebanyak 37 mahasiswa, dengan menggunakan metode populasi. hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa mayoritas mahasiswa tahfidz di BTQ berada dalam kategori sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai persentase mahasiswa tahfidz kategori kecerdasan emosional diperoleh sebesar 51% dengan sebanyak 24 mahasiswa tahfidz. Pada kategori motivasi menghafal menunjukkan prosentase 60% dengan 24 mahasiswa tahfidz, serta pada kategori Kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan 70% yakni sebanyak 26 mahasiswa tahfidz.[13] Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada variabel X dan tempat penelitian yang mana pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Intan Maudliyah menekan pada Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Menghafal terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Mahasiswa Tahfidz di (BTQ) Bait Tahfidz Al-Qur'an Pusat Ma'had Sunan Ampel Al-Aly. Sedangkan peneliti akan menggali lebih dalam tentang hubungan kecerdasan Spiritual dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

6. Artikel jurnal yang ditulis oleh Abd. Rasyid, Sugianto dan Tutik Yuliani dari Universitas Balikpapan pada tahun 2019 dengan judul *Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Motivasi dalam Menghafal Al-*

[13] Nur Intan Maulidyah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Menghafal Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Tahfidz BTQ (Bait Tahfidz Al-Qur'an) Ma'had Sunan Ampel Al Aly," *Skripsi,* Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020. hal.106.

Qur'an pada Santri Tahfidz Masjid Istiqomah Balikpapan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan anatar kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional yang memiliki pengaruh pada dominan terhdap motivasi menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini Kecerdasan Spiritual (X1) terhadap Motivasi Menghafal (Y) santri Ma'had Tahfidz Masjid Istiqamah. Variabel Kecerdasan Spiritual (X1) secara parsial berpengaruh terhadap Motivasi Menghafal (Y). Pada Santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan Varibel Kecerdasan Emosional (X2) secara parsial berpengaruh terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an.[14] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada subjek pendekatan dimana peneliti akan meneliti mengenai subjek kemampuan menghafal Al-Qur'an serta tujuan penelitian di mana tujuan penulis adalah menemukan besaran tingkat hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an Pondok Pesantren Darunnajah MAN 1 Magelang.

7. Artikel jurnal yang ditulis oleh Abd. Aziz, Ramlan Padang, dan Parlaungan Lubis dari mahasiswa Universitas Islam Sumatera Utara pada tahun 2021 dengan judul *Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Tadris di Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Syarief Medan*. Penelitian dilakukan pada santri Pondok Pesantren Sulaimaniyah Syarief Medan. Penelitian ini merupakan penelitian analisis dokumen terhadap 37 orang

[14]Abd Rasyid, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan Universitas Balikpapan," *Jurnal Edueco*, Vol 2 (1) (2019), hal.26.

mahasiswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi product moment dengan syarat uji normalitas data dan analisis regresi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa pada variabel hafalan Al-Qur'an adalah 80,36 sedangkan nilai rata-rata siswa pada variabel prestasi belajar bahasa Arab adalah 97,67. Dari hasil analisis korelasi product moment diperoleh nilai koefisien korelasi hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar bahasa Arab sebesar 0,59 dan nilai 'r' objektif product moment (ro) sebesar 0,316 pada taraf signifikansi 5%, yaitu nilai 'ro' lebih besar dari signifikansi 5%.[15] Pada penelitian yang dilakukan tersebut menekankan pada Hubungan antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab santri tadris di Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Syarief Medan Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti lakukan adalah ingin menggali lebih dalam tentang hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal santri putri pondok pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang.

8. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Mu'awanah Jamilah Arroihanah dan Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd, dari Program Studi Pendidikan Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta pada tahun 2021 dengan judul *Pengaruh Pengelolaan diri, Kecerdasan*

[15] Abd Aziz, Ramlan Padang, dan Parlaungan Lubis, "Hubungan Antara Kemampuan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Tadris di Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Syarief Medan" *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS),* Vol 2 (1) (2021), hal.18 .

Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kemampuan Menghafal Santri. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis. Jumlah sampel sebanyak 206 santri yang diambil dengan teknik proporsional stratified random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan: angket, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan: Terdapat pengaruh pengelolaan diri terhadap kemampuan menghafal, dengan hasil t-hitung sebesar 11,513 dengan nilai signifikasi 0,000 < 0,05; Terdapat pengaruh pengelolaan diri, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal, dengan hasil F-hitung sebesar 108,458 dengan nilai signifikasi 0,000 < 0,05.[16] Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode pendekatan dan tujuan penelitian di mana tujuan penulis adalah menemukan besaran hubungan kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Darunnajah MAN 1 Magelang.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa banyak penelitian telah meneliti hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dalam hal variabel yang diteliti dan sampel yang digunakan. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang hubungan

[16] Mu'awanah Jamilah Arroihanah dan M.Pd Prof. Dr. H. Baidi, "Pengaruh Pengelolaan diri, kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, Vol 19 (2021), hal.13.

antara kedua variabel tersebut pada populasi yang spesifik, penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara pasti apakah ada hubungan antara ketiga hal tersebut.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

A. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara konseptual kecerdasan spiritual terdiri dari gabungan kata kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas yaitu sempurna perkembangan akal budi untuk berfikir dan mengerti. Sedangkan spiritual berasal dari kata spirit yang berasal dari bahasa latin yaitu spritus yang berarti nafas. Dalam istilah modern mengacu pada energi batin yang non jasmani meliputi emosi dan karakter.[17]

Menurut Marsha Sinetar pribadi yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai kesadaran diri yang mendalam, intuisi dan kekuatan "keakuan" atau "otoritas" tinggi, kecendrungan merasakan "pengalaman puncak" dan bakat-bakat "estetis". Kecerdasan spiritual adalah pengetahuan yang telah tersedia pada orang sejak lahir yang membuat orang melanjutkan keberadaan ini dengan signifikan, secara konsisten memperhatikan suara hati mereka, tidak pernah mempunyai

[17] Agustian, *Rahasia*., hal. 47.

perasaan tidak berharga, semua yang dijalani sesuai dengan konsistensi hidup.[18]

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi masalah hidup yang berkaitan dengan makna dan nilai. Ini melibatkan kemampuan untuk melihat perilaku dan kehidupan seseorang dalam konteks makna yang lebih luas dan mendalam, serta kemampuan untuk menilai tindakan atau cara hidup seseorang sebagai lebih bermakna dibandingkan dengan orang lain.[19]

Menurut Ary Ginanjar, pengertian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk menawarkan pentingnya cinta pada setiap perilaku dan gerakan, melalui pemberian makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, menuju individu yang seutuhnya (hanif), dan memiliki desain pemikiran monoteistik (integralistik), dan memiliki aturan "hanya karena Allah SWT".[20] Sehingga keceradan spiritual memiliki hubungan erat dengan aktivitas kerohanian yang dalam islam dapat dianalogikan dengan aktivitas ibadah.

[18] Abu Hasan Agus R, "*Membina Kecerdasan Spiritual Anak*," Vol. 8.1 (2014), hal.177.

[19] Sri Haryanto, Soffan Rizki, dan Mahdi Fadhilah, "Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshal dan Relevansinya terhadap Tujuan Pembelajaran PAI," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 6 (2023), hal.202.

[20] Agustian, *Rahasia.,* hal. 57.

Dari Sebagian definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kecerdasan spiritual adalah pengetahuan telah ada sejak manusia dilahirkan dan secara alami diperkenalkan ke dunia, sesuai dengan kapasitas manusia untuk mengatur kehidupannya agar berjalan dengan lebih baik dan menjadi lebih berarti untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Menurut David Robert Emmons, kecerdasan spiritual memiliki komponen-komponen sebagai berikut:

1. Ketangkasan mentransendensi, sanggup memandang dan mencerap suatu realitas atau fenomena melampaui (beyond) pengamatan fisik material inderawi. Kemampuan ini mengetahui seseorang untuk melampaui batas pengamatan atau pemahaman yang terbatas pada dimensi fisik dan materi. Ini mencakup kemampuan untuk memahami atau merasakan realitas atau fenomena yang melebihi keterbatasan pengamatan inderawi, seperti aspek-aspek spiritual, filosofis, atau metafisik dari keberadaan atau alam semesta. Orang yang memiliki ketangkasan mentransendensi dapat memandang dan menghayati makna yang lebih dalam di balik pengalaman hidup atau realitas yang terlihat.
2. Kepekaan untuk melakukan aktivitas keseharian. Individu yang secara spiritual cerdas dapat memaknai dan menghayati berbagai aktivitas, peristiwa, dan gejala dengan kesadaran luhur Ilahiah.

Konsep ini merujuk pada kepekaan spiritual seseorang dalam menjadikan aktivitas sehari-hari sebagai sarana penyucian diri. Individu yang memiliki pemahaman spiritual yang mendalam mampu memberikan makna yang tinggi pada berbagai aktivitas, peristiwa, dan fenomena sehari-hari dengan kesadaran akan keagungan ilahi.

3. Kesanggupan untuk mendayagunakan potensi-potensi batin untuk memecahkan persoalan dan transformasi itu menjadikannya mampu mengelola skala prioritas dan menggunakannya secara tepat.
4. Kecakapan dalam berbuat baik, seperti mampu menunjukkan belas kasih, rasa terima kasih, kerendahan hati, dan sejenisnya.[21]

b. Indikator kecerdasan Spiritual

Kecerdasan Spiritual mempunyai definisi kecerdasan yang berhubungan dengan hati nurani dan nilai-nilai agama. Menurut Abdul Wahab dan Umiirso kecerdasan spiritual memiliki makna sebagai berikut:[22]

1. Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas.

[21] M Naufal Waliyuddin, "Pendidikan Nilai Perspektif Psikosufistik (Integrasi Psikologi dan Tasawuf Dalam Mengembangkan Spiritualitas Dalam Pendidikan)" *Jurnal Psikoterapi Sufistik*, 2021, hal. 95.

[22] Abdul Wahab dan Umiirso, Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual (Yogyakarata: Ar-ruzz Media) 2011. hal.185.

Visi adalah kemampuan utama untuk melihat realitas yang kita alami saat ini untuk menciptakan dan menemukan apa yang belum ada. Seseorang yang cerdas secara spiritual akan memiliki tujuan hidup berdasarkan alasan-alasan yang jelas dan bisa dipertanggung jawabkan baik secara moral maupun dihadapan Allah SWT nantinya, kecerdasan Rohaniyah, visi adalah pemaknaan yang terbaik dari imajinasi kreatif dan merupakan motivasi utama dari tindakan manusia. Dengan demikian hidup manusia sebenarnya bukan sekedar memenuhi kebutuhan jasmani saja seperti; makan, minum, tidur, dan sebagainya, tetapi lebih jauh dari itu, manusia juga memerlukan kebutuhan rohani seperti mendekatkan diri kepada Allah dengan cara beribadah yang tujuan akhirnya adalah untuk mencapai ketenangan dan ketentraman dalam hidupnya. Orang yang memiliki tujuan hidup secara jelas akan memperoleh manfaat yang banyak dari apa yang telah dicita-citakannya.

2. Memiliki Prinsip Hidup

Prinsip adalah suatu kesadaran fitrah yang berpegang teguh kepada pencipta yang abadi yaitu prinsip yang Esa. Kekuatan prinsip akan menentukan setiap tindakan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, jalan mana yang akan dipilih, apakah jalan yang benar atau jalan yang salah. Semuanya tergantung

kepada keteguhannya dalam memegang prinsip yang telah ditetapkannya.

3. Merasakan Kehadiran Allah

   Individu dengan kecerdasan spiritual tinggi meyakini adanya kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka. Kepercayaan ini mendorong mereka untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang luhur, karena mereka merasa bertanggung jawab secara langsung kepada Tuhan atas setiap tindakan. Hubungan yang erat dengan sang penciptanya ini terbentuk melalui praktik keagamaan yang konsisten dan upaya untuk menyucikan hati. Dengan kesadaran itu pula, akan lahir nilai-nilai moral yang baik karena seluruh tindakan atau perbuatannya berdasarkan panggilan jiwa.

4. Cenderung kepada Kebaikan

   Sesorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu termotivasi untuk menegakkan nilai-nilai moral yang baik sesuai dengan keyakinan agamanya dan akan menjauhi segala kemungkaran dan sifat yang merusak kepada kepribadiannya sebagai manusia yang beragama.

5. Berjiwa Besar

   Individu yang memiliki kecerdasan ruhiyah maupun spiritual, akan sportif dan mudah mengoreksi diri dan mengakui kesalahannya.

Manusia seperti ini sangat mudah memaafkan dan meminta maaf bila ia bersalah, bahkan ia akan menjadi karakter yang berkepribadian yang lebih mendahulukan kepentingan umum dari dirinya sendiri.

6. Memiliki Empati

Manusia yang memiliki kegemilangan spiritual, adalah orang yang peka dan memiliki perasaan yang halus, suka membantu meringankan beban orang lain, mudah tersentuh dan bersimpati kepada keadaan dan penderitaan orang lain. Kecerdasan Spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif, dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.[23]

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecerdasan Spiritual

Ari Ginanjar Agustian berpendapat unsur-unsur yang dapat mempengaruhi kecerdasan spiritual adalah kualitas batin (nilai-nilai spiritual dari dalam, misalnya penerimaan, kewajiban, kesetaraan, pertimbangan, serta dorongan sosial, khusunya penghiburan dan Upaya untuk mencapai kebenaran).[24] Sementara itu, menurut Syamsu Yusuf, beberapa elemen dapat mempengaruhi pergantian peristiwa yang mendalam, termasuk faktor yang mempengaruhinya:

[23] Hasbi Ashidieqy, "Hubungan Kecerdasan Spiritual terhadap Prestasi Belajar Siswa" *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, Vol. 7(2) (2018), hal. 72-73.

[24] Agustian, *Rahasia.,* hal. 36.

1. Faktor dari dalam

   Setiap individu yang secara alami diperkenalkan ke dunia dilengkapi dengan kemauan dan keyakinan pada zat yang memiliki kemampuan untuk membuat kerusakan.

2. Faktor dari luar

   Menurut Syamsu Yusuf, unsur luar yang berpengaruh besar adalah keluarga, sekolah, dan daerah. Berikutnya adalah klarifikasi dari masing-masing faktor:

   - Lingkungan Keluarga
   - Lingkungan Sekolah
   - Lingkungan Masyarakat.[25]

B. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian Kecerdasan Emosional

Istilah kecerdasan emosi baru dikenal secara luas pada pertengahan tahun 90-an dengan diterbitkannya buku Daniel Goleman *(Emotional Intelegence)*. Goleman menjelaskan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain,

[25]Syaparuddin dan Elihami, "Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD N 4 Bilokka sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran PKn," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol 1 (1) (2020) hal. 21.

kemampuan memotivasi diri sendiri, dan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.[26]

Kecerdasan emosional, atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *Emotional Intelligence* (EI), merupakan kemampuan untuk mengenali, memahami, mengatur, dan mengekspresikan emosi dengan tepat, serta menggunakan informasi tersebut untuk membimbing pikiran dan tindakan. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Peter Salovey dan John Mayer pada tahun 1990, yang menjelaskan bahwa kecerdasan emosional mencakup kualitas-kualitas emosional yang penting bagi keberhasilan seseorang dalam kehidupan.[27]

Kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kesadaran diri yang kuat, Individu yang memilikinya memungkinkan mereka untuk mengenali dan memahami emosi yang mereka alami. Selain itu, mereka juga memiliki empati yang tinggi, sehingga mampu merasakan dan memahami emosi orang lain. Kecerdasan emosional sangat terkait dengan fungsi otak kanan, dan stimulasi pada bagian otak ini dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dan berinteraksi dengan orang lain. Ciri-ciri kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman sebagai berikut: [28]

---

[26] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI lebih penting daripada IQ* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996). Hal. 403-405.

[27] Ahmad Zain Sarnoto dan Sri Tuti Rahmawati, "Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, Vol 10.1 (2020), hal. 30.

[28] Goleman, *Kecerdasan.,* hal. 406.

1. Membujuk orang lain: Mampu membuat orang lain setuju dengan ide atau rencana.
2. Komunikasi yang jelas: Mampu menyampaikan pesan dengan mudah dimengerti.
3. Mengelola masalah: Mampu menyelesaikan perselisihan dengan baik.
4. Memiliki jiwa pemimpin: Menjadi panutan dan memotivasi orang lain.

Dalam penelitian ini memberikan pengertian makna kecerdasan emosional adalah kemampuan siswa dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

b. Indikator Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman mengutip dari Cut Maitrianty menempatkan kecerdasan pribadi dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama komponen kecerdasan emosional, yaitu: [29]

1. Mengenali Emosi Diri

Kemampuan mengenali emosi diri yang disebut metamood, adalah fondasi dari kecerdasan emosional. Kesadaran

[29] Cut Matrianti, "Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, Vol 11 (29) (2021), hal.295.

diri ini melibatkan pemahaman terhadap perasaan dan pikiran kita sendiri. Dengan kata lain, kita seperti memiliki radar emosi yang bisa mendeteksi perubahan suasana hati kita. Jika kita tidak memiliki radar emosi ini, kita akan mudah terbawa-bawa oleh emosi negatif dalam mengelola emosi.

2. Memotivasi Diri Sendiri

Hal penting dari unsur kecerdasan emosional yakni memiliki motivasi, mempunyai motivasi dalam diri individu berarti memiliki ketekunan untuk menahan diri dan mengendalikan dorongan hati. Memotivasi diri dengan memiliki perasaan motivasi yang positif, seperti percaya diri, optimisme, gairah seta antusianisme.

3. Mengenali Emosi Orang Lain (Empati)

Kemampuan seseorang untuk memahami dan merasakan emosi orang lain menunjukkan adanya empati. Individu yang memiliki kemampuan ini cenderung lebih baik dalam menangkap sinyal kebutuhan orang lain, lebih mudah menerima sudut pandang orang lain, lebih sensitif terhadap perasaan orang lain, dan lebih mahir dalam mendengarkan.

4. Membina Hubungan *(Social Skill)*

Membina hubungan dengan orang lain, merupakan keterampilan yang dapat dimiliki oleh individu yang memiliki kecerdasan

emosional. Keterampilan seseorang berkomunikasi adalah modal awal dalam membina hubungan. Seseorang akan sulit untuk mendapatkan apa yang diinginkan jika tidak memiliki kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain, dan sulit juga memahami keinginan serta kemauan orang lain. Dalam keseharian, seseorang berhasil dalam pergaulan karena mampu berkomunikasi dengan baik.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.[30]

1. Faktor Internal

Faktor Psikologis merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal ini akan membantu individu dalam mengelola, mengontrol, mengendalikan dan mengkoordinasikan keadaan emosi agar termanifestasi dalam perilaku secara efektif. Menurut Daniel Goleman kecerdasan emosional berkaitan dengan keadaan otak atau emosional. Gangguan pada fisik dan kesehatan seseorang dapat mempengaruhi kecerdasan emosionalnya. Aspek psikologis yang mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi juga dapat terdampak.

2. Faktor Eksternal

[30] Bagas Ilham Yudhiantoro dan Muhammad Juliansyah, "Kecerdasan Emosioanl dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 2 (1) (2022).

Faktor eksternal yang mempengaruhi kecerdasan emosional melibatkan stimulus dari lingkungan tempat kecerdasan emosional tersebut berkembang. Faktor eksternal ini terdiri dari: a) Stimulus itu sendiri, yang merupakan salah satu elemen yang memengaruhi efektivitas seseorang dalam menerapkan kecerdasan emosionalnya tanpa distorsi, dan b) Lingkungan atau situasi khusus yang mendasari proses kecerdasan emosional tersebut.

C. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan Menurut definisi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asal-usul kata "kemampuan" terkait dengan kata "mampu", yang mencakup arti kemampuan untuk melakukan sesuatu, memiliki kekuatan, keterampilan, atau sumber daya yang cukup untuk mencapai suatu tujuan. Kemampuan merujuk pada kapasitas seseorang untuk melaksanakan tugas atau aktivitas tertentu. Seseorang dianggap memiliki kemampuan ketika ia memiliki kapabilitas untuk tidak hanya melakukan tugas yang diberikan, tetapi juga memiliki kekuatan untuk melakukannya dengan baik.[31] Oleh karena itu, di dalam kemampuan terdapat keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik.

[31]Galuh Maya Ardwiyanti dan Darrotul Jannah, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa dalam Program Tahfidz Al-Qur'an pada Masa Pandemi COVID-19 di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten Brebes," *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.12 (2) (2021).

Kemampuan menghafal merupakan kemahiran seseorang dalam memasukkan informasi ke dalam ingatan dan mengungkapkannya tanpa melihat sumber informasi. Dalam konteks menghafal Al-Qur'an, kemampuan ini mencakup mengingat bacaan Al-Qur'an dan mengucapkannya tanpa melihat teks Al-Qur'an. Menghafal melibatkan proses pengingatan seluruh bacaan ayat Al-Qur'an yang dimulai dari awal proses mengingat dan mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat bacaan Al-Qur'an.[32]

Menghafal Al-Qur'an juga bisa diartikan sebagai upaya mengingat setiap detail dari ayat, termasuk aspek-aspek seperti aturan bacaan, tanda waqaf, dan lain-lain, yang harus dihafal dan diingat dengan sempurna. Proses pengingatan ini dimulai dari awal hingga tahap pengingatan berikutnya harus dilakukan dengan tepat. Kesalahan dalam mengingat atau menyimpan kembali materi tersebut bisa menyulitkan bagi orang yang sedang menghafal. Bahkan, materi yang terlupa sulit untuk dipulihkan kembali dalam ingatan atau memori manusia.[33]

Menurut Abdurrab Nawabuddin, sebagaimana dikutip oleh Nur Indra Pratiwi pada dasarnya arti hafalan dari segi pengertian tidaklah berbeda baik

[32] Hendi Herdiansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa," *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya* , Vol. 1(1) (2021), hal.93.

[33] Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Yogyakarta: Divapress, 2013) hal.15.

dalam etimologi maupun terminologi, dalam pengungkapannya dan penalarannya.[34] Namun, terdapat dua hal pokok yang membedakannya yakni sebagai berikut:

a) Pertama, diharapkan untuk para penghafal Al-Qur'an untuk menyeluruh dalam menghafalkan, dengan tingkat kecermatan yang tinggi. Oleh karena itu, seseorang tidak dianggap sebagai penghafal yang sempurna jika hanya menghafal sebagian dari Al-Qur'an, atau tidak menyelesaikan hafalan dengan baik. Hafalan tersebut juga harus dilakukan dengan penuh perhatian, karena setiap muslim biasanya mampu membaca Al-Fatihah, yang merupakan bagian dari rukun shalat menurut mayoritas mazhab.
b) Kedua, seseorang harus mempertahankan hafalannya dengan tekun, rutin, dan mengalirkan segala upaya untuk menghindari lupa. Jika seseorang yang pernah menghafal Al-Qur'an kemudian melupakan sebagian atau seluruhnya, karena diabaikan atau dianggap remeh tanpa alasan yang jelas, seperti usia tua atau sakit, ia tidak bisa disebut sebagai penghafal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas, usaha, atau kegiatan yang melibatkan upaya seseorang untuk mengingat ayat demi ayat, baris demi baris, serta surat demi

[34] Pratiwi, *Hubungan,* hal. 28.

surat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah, sementara menghafalnya memiliki nilai pahala yang sangat besar.

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Keutamaan orang yang mempunyai hafalan Al-Qur'an yakni berada dalam lindungan Allah bersama para Nabi dan orang-orang pilihan Allah, pada hari dimana tidak adanya perlindungan selain lindungan-Nya, dan juga Nabi mengibaratkan orang yang tidak mempunyai sedikitpun hafalan Al-Qur'an dihatinya seperti rumah yang hancur tak berpenghuni. Dalam menghafal Al-Qur'an ada beberapa keutamaan-keutamaan orang yang hafal Al-Qur'an diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Para penghafal Al-Qur'an diberikan anugerah yang sangat besar oleh Allah SWT. Pada hari kiamat nanti mereka bisa memberi syafaat sepuluh keluarganya, yang telah dipastikan masuk neraka. Dalil tentang keistimewaan ini adalah hadis yang diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib, bahwasanya Rasulullah SAW, bersabda yang artinya "Barangsiapa membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya (di luar kepala), kemudian ia menghalalkan apa yang dihalalkannya dan mengharamkan apa yang diharamkannya, Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan memberinya syafaat untuk sepuluh keluarganya, yang kesemuanya telah dipastikan masuk neraka" (HR. Tirmidzi)

b) Memiliki keistimewaan berupa doa yang mustajab, menjamin kebaikan, anugerah dan kebahagiaan bagi para penghafal Al-Qur'an. Keterangan ini sebagaimana yang dikatakan oleh Muadz bin Jabal r.a yang artinya "Barangsiapa yang hafal Al-Qur'an di luar kepala maka baginya doa mustajab. Jika menginginkan, ia bisa memohon untuk urusannya di dunia, atau memintanya sewaktu di akhirat"

c) Allah SWT juga memberikan anugerah kepada para penghafal Al-Qur'an yakni mereka akan selalu terjaga akalnya. Mereka akan selalu teringat hafalannya meskipun sudah lanjut usia. Dalam riwayat Anis r.a berkata, bahwasanya Rasulullah bersabda yang artinya "barangsiapa yang mengumpulkan Al-Qur'an (hafal Al-Qur'an) maka ia akan diberi kenyamanan akal sampai meninggal dunia" (HR. Ibnu Abi Syaibah)

d) Batin para penghafal Al-Qur'an dihiasi dengan keindahan. Manusia adalah makhluk yang menyukai keindahan. Salah satu penghias batin manusia yang sanggup menjadikannya elok dan menawan adalah hafalan Al-Qur'an.

e) Terlindung dari segala keburukan, setiap orang pasti tidak ingin tertimpa hal-hal yang buruk. Namun keburukan itu datang tanpa disangka-sangka. Bagi orang yang hafal Al-Qur'an, sepatutnya ia tidak perlu khawatir dengan datangnya keburukan karena ia terlindung darinya.[35]

[35] Mukhlishoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, ed. oleh Said Kamil (Tinta Medina, 2011) hal.75.

c. Indikator Menghafal Al-Qur'an

Mempertahankan Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk mengulang kembali bacaan Al-Qur'an, baik dengan membaca, mendengarkan, sehingga bacaan tersebut dapat ditambahkan ke memori sehingga sangat baik dapat diulang-ulang tanpa melihat mushaf. Kapasitas seorang penghafal Al-Qur'an dapat dilihat dari tiga sudut, yaitu: keakraban, kesamaan membaca dengan prinsip-prinsip tajwid dan fashahah. Berikut merupakan salah satu indikatornya:

1) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kapasitas seorang penghafal Al-Qur'an dapat dikatakan dapat diterima jika orang yang hafal Al-Qur'an dapat mempertahankannya secara efektif, jika ia melakukan kesalahan dan diingatkan ia dapat segera memperbaiki. Seseorang dapat diakatakan memiliki daya ingat yang baik, khususnya seseorang yang siap dan dapat menciptakan daya ingat secara efektif bila diperlukan.[36]

2) Kesesuaian membaca dengan pedoman tajwid

Kesamaan yang dimaksud adalah: makhrijul huruf (tempat keluarnya huruf), huruf shifatul (sifat atau keadaaan ketika memahami huruf),

[36] Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010) hal. 60.

ahkamul huruf (hukum atau aturan huruf) serta hukum bacaan Panjang dan pendek.[37]

3) Lancar dalam menghafalkan Al-Qur'an
4) Makna fashahah merujuk pada penggunaan kata yang dirancang sedemikian rupa sehingga pendengarnya dapat dengan mudah memahami apa yang disampaikan, serta memiliki keistimewaan saat dibaca. Komponen-komponen fashahah meliputi: al-wafu wa al-ibtida' (kemampuan untuk berhenti sejenak dan melanjutkan bacaan dengan tepat), mur'atul huruf wa al-harakat (memperhatikan keberadaan huruf dan vokal dengan baik), dan mur'atul kalimah wa al-ayat (memperhatikan dan mengikuti tata letak kata-kata serta menjaga ketepatan bacaan).[38]

d. Hambatan dalam Menghafal Al-Qur'an

Menurut Dr. Bahruddin. M.A yang ditulis dalam bukunya yang berjudul *Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya*, banyaknya hambatan dalam menghafal Al-Qur'an sebagian sebab yang mencegah penghafalan dan membantu melupakan al-Qur'an (dan aku berlindung darinya). Orang yang ingin menghafal alQur'an harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Berikut adalah beberapa hambatan yang sering ditemukan:

[37] Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an, Pedoman bagi Qori-Qori'ah, Hafidh-Hafidhah dan Hakim dalam MTQ* (Semarang: Binawan, 2005).

[38] *Ibid.,* hal. 198.

1. Banyak dosa dan maksiat. Karena hal itu membuat seorang hamba lupa pada al-Qur'an dan melupakan dirinya pula serta membutakan hatinya dari ingatan kepada Allah.
2. Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
3. Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.
4. Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik.
5. Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.
6. Ayat-ayat yang sudah dihafal mudah lupa
7. Sukar menghafal.[39]

e. Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

[39] Dr. AH. Bahruddin. MA, *Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya*, ed. oleh Dr. M. Dahlan R. M.A (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022) hal. 65.

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan untuk menghadapi dan menyelesaikan masalah terkait makna dan nilai kehidupan merupakan kecerdasan yang membantu seseorang menempatkan tindakan dan kehidupan dalam konteks makna yang lebih mendalam dan luas, serta kemampuan untuk mengevaluasi bahwa satu tindakan atau cara hidup memiliki makna yang lebih besar dibandingkan dengan yang lain.[40]

Melalui kecerdasan ini, pola pikir berlandaskan tauhid dan prinsip pengabdian hanya kepada Allah SWT dapat terbentuk. Individu yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan menunjukkan karakter yang mencerminkan sifat-sifat seperti kejujuran, amanah, kesabaran, kedermawanan, keadilan, kasih sayang, cinta damai, wawasan yang luas, serta empati yang tinggi.

Kemampuan untuk mengenali emosi diri sangat penting dalam menghafal Al-Quran, terutama bagi remaja. Dengan memahami perasaan mereka sendiri, para remaja dapat mengelola emosi yang muncul selama proses menghafal. Mereka bisa membedakan antara perasaan yang mengganggu konsentrasi dengan perasaan yang memotivasi, sehingga bisa mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi setiap situasi, agar dapat meningkatkan efektifitass dalam menghafal.

[40] Agustian., *Rahasia,..*hal. 46.

Dalam menghafal Al-Quran adalah proses belajar dan mengingat kata-kata Al-Quran sampai hafal di luar kepala dengan terus-menerus mengulang dan melatih bacaan Al-Quran sampai bisa lancar tanpa melihat mushaf. Aktivitas menghafal Al-Quran yang dilakukan para santri secara rutin dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan emosional.

Melalui pembacaan ayat-ayat suci, individu akan merasakan kehadiran Allah SWT yang memberikan ketenangan jiwa dan menjadikannya sebagai sarana dzikir yang konsisten. Dengan demikian, individu akan termotivasi untuk senantiasa beribadah dan mencari ridho Allah, sehingga meningkatkan keistiqomahan dalam menghafal Al-Quran.

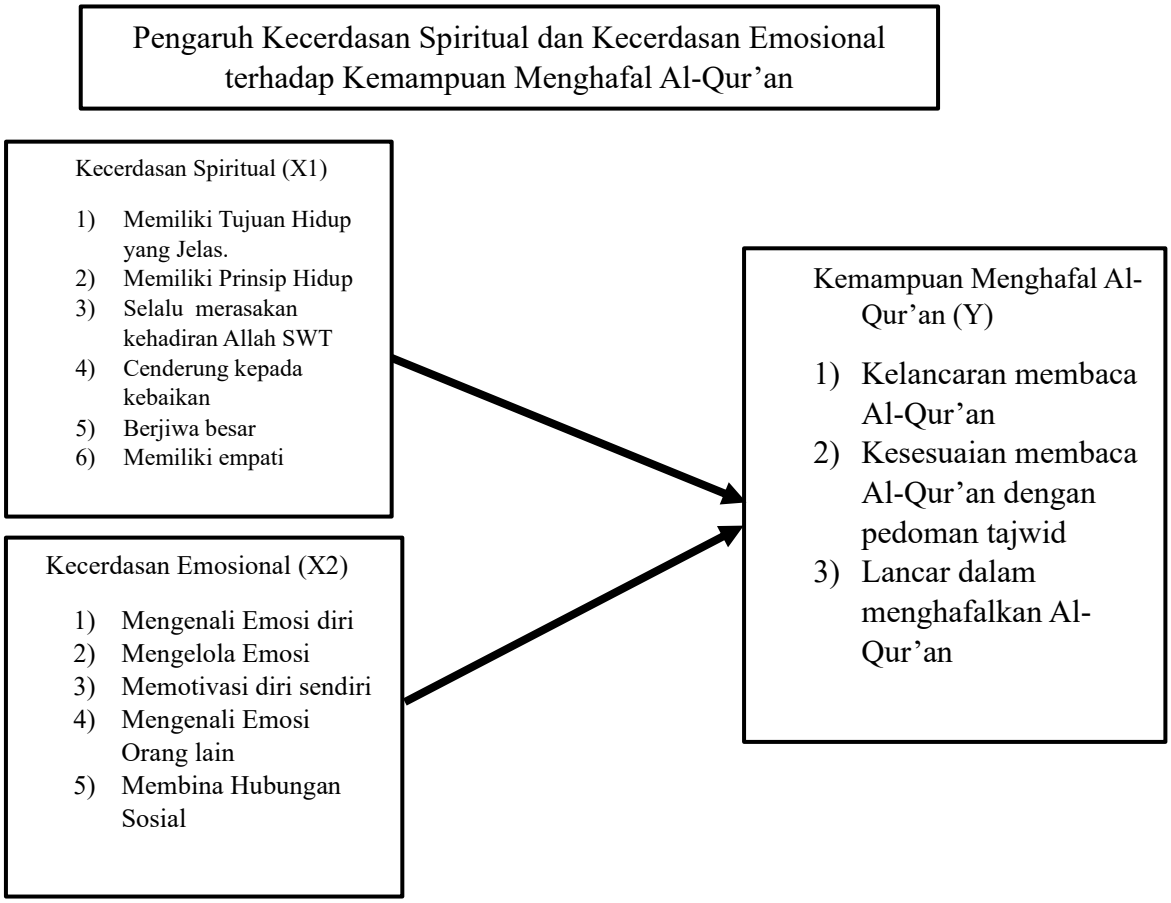
2. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir adalah pondasi dari sebuah penelitian. Ia memberikan arah yang jelas tentang apa yang akan diteliti, batasan-batasan penelitian, serta pengaruh antara variabel-variabel yang akan dikaji. Dengan kerangka berpikir yang baik, kita dapat membangun argumen yang kuat dan logis dalam penelitian.

Menurut Sugiyono, model konseptual yang menghubungkan antara teori dengan beberapa aspek disebur dengan kerangka berpikir yang memiliki definisi sebagai masalah merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan

bahwa kerangka berpikir adalah penjelasan sementara secara konseptual tentang keterkaitan pengaruh pada setiap obyek permasalahan berdasarkan teori.[41]

[41] Sugiyono, *Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016) hal. 60.



Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir

3. Hipotesis penelitian

Hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

Ho **:** Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri putri pondok pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri putri pondok pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada pengaruh antara Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada santri putri di Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Kabupaten Magelang. Menurut Kasiran, sebagaimana dikutip oleh Kuntjojo, penelitian kuantitatif merupakan sebuah proses ilmiah yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis berbagai informasi terkait apa yang ingin diteliti.[42] Penelitian ini berjenis korelasional dan memiliki tujuan untuk mendapatkan pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya.

Penelitian ini memiliki dua variabel yakni Kecerdasan Spiritual (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) sebagai variabel yang mempengaruhi atau variabel independen dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an sebagai variabel terikat (dependen) atau variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini mengadopsi pendekatan deduktif dengan merujuk pada teori-teori yang relevan sebagai kerangka konseptual. Hipotesis penelitian dirumuskan berdasarkan teori-teori tersebut. Penelitian kuantitatif yang diperoleh akan dianalisis menggunakan perangkat lunak *SPSS versi 25 for windows* untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan.

[42] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Pustaka Pelajar, 2007).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah santri putri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang serta objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari variabel X dan Y yaitu pengaruh kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada santri putri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah MAN 1 Magelang

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Daarunnajah Putri MAN 1 Magelang

2. Lokasi penelitian

   Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Daarunnajah MAN 1 Magelang, yang terletak di Jl. Sunan Bonang No. 17, Jurangombo Selatan, Kecamatan Magelang Selatan, Kota Magelang, Jawa Tengah 56123

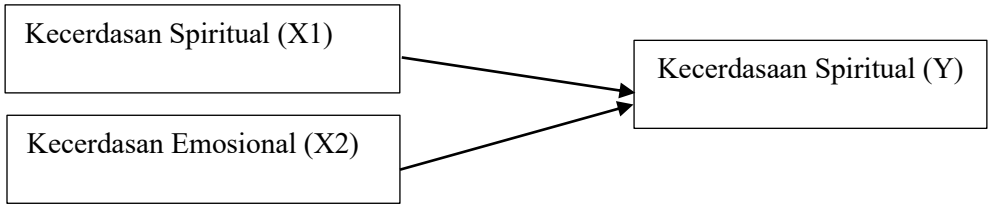
D. Variabel penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

   Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian dalam penelitian. Hal ini berupa sifat, ciri, atau kondisi yang berbeda-beda pada objek yang kita teliti dengan mempelajari variabel-variabel ini, kita bisa menarik kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian. Variabel juga merupakan atribut dalam penelitian dari bidang

keilmuan atau kegiatan tertentu seperti contohnya tinggi, berat badan, motivasi, disiplin kerja, kepemimpinan dan lain sebagainya, merupakan sarana untuk diteliti untuk menghasilkan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulan.[43] Dalam penelitian ini menggunakan kerangka penelitian korelasional dengan melibatkan tiga variabel penelitian yang terlampir pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Tabel Variabel



2. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual dan emosional yang dilambangkan dengan huruf (X). Variabel-variabel ini diasumsikan sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel dependen, yaitu kemampuan menghafal Al-Quran. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kemampuan menghafal Al-Quran. Variabel ini diasumsikan dipengaruhi oleh variabel independen lainnya, seperti kecerdasan spiritual dan emosional. Kemampuan menghafal

[43] Sugiyono, *Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016) hal. 38.

Al-Quran yang dilambangkan dengan huruf (Y) menjadi fokus utama pengukuran dan analisis dalam penelitian ini.

3. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan konseptual yang diubah menjadi bentuk yang dapat diukur dan diamati. Dalam pembahasan penelitian ini dicantumkan definisi operasional sebagai berikut:

a. Kecerdasan Spiritual

Skala kecerdassan Spiritual menurut Abdul Wahab dan Umiirso diukur menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:[44]

1. Memiliki tujuan hidup yang jelas
2. Memiliki prinsip hidup
3. Selalu merasakan kehadiran Allah SWT
4. Cenderung kepada kebaikan
5. Berjiwa besar
6. Memiliki empati.

b. Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman mengutip dari Cut Matrianty menempatkan kecerdasan pribadi dalam definisi dasar tentang kecerdasan emosional yang dicetuskannya dan memperluas kemampuan tersebut menjadi lima kemampuan utama, yaitu :[45]

[44] Ashidieqy, *Hubungan,* Hal. 75.
[45] Matrianti., *Hubungan,* Hal. 297.

1) Mengenali Emosi diri
2) Mengelola Emosi
3) Memotivasi Diri Sendiri
4) Mengenali Emosi Orang lain
5) Membina Hubungan Sosial (Social skill)

c. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Kemampuan menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menghafal serta melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Skala dalam variabel ini diukur menggunakan indikator-indakator sebagai berikut:

1) Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an
2) Kesesuaian membaca dengan pedoman tajwid
3) Lancar dalam memghafalkan Al-Qur'an.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang menjadi sasaran generalisasi penelitian. Dengan kata lain, populasi adalah kelompok yang lebih luas di mana sampel penelitian diambil dan hasil penelitian diharapkan dapat digeneralisasikan.[46] Populasi pada penelitian ini yakni seluruh santri putri

[46] Sugiyono, *Metode*.... hal. 117.

pondok pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang yang berjumlah 75 orang. Subjek yang dipilih melibatkan semua santri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah merupakan santri yang sedang menghafalkan Al-Qur'an, sehingga sesuai dengan subjek yang dibutuhkan oleh peneliti dalam penelitian ini.

2. Sampel Penelitian

Pengertian sampel menurut Sugiyono merupakan representasi dari populasi yang lebih besar. Sampel ini dipilih sehingga memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi. Tujuannya adalah agar hasil penelitian yang dilakukan pada sampel dapat digunakan pada seluruh populasi.[47] Hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi, sampel yang digunakan harus memiliki respresentasi yang tinggi. Semakin besar ukuran sampel, semakin tinggi tingkat kepercayaan terhadap hasil penelitian dan semakin rendah risiko terjadinya kesalahan sampling.[48]

Arikunto memberikan pengertian bahwa jika populasi penelitian kurang dari 100, maka sebaiknya dilakukan penelitian terhadap seluruh anggota populasi. Sebaliknya, jika populasi lebih dari 100, maka dapat diambil sampel sebesar 10-15% atau 20-25% dari total populasi .[49] Subjek yang

[47] Ibid., hal. 81.
[48] Ibid., hal. 118.
[49] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

dalam penelitian ini yang digunakan berjumlah 75 orang. Penelitian ini merupakan penelitian populatif dengan menggunakan sampel total.

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

Instrumen adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi kuantitatif tentang versi karakteristik variabel secara objektif, instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mengukur variabel yang diteliti, namun juga masih ada alat ukur variabel yang perlu disusun sendiri oleh peneliti. Dengan adanya instrumen penelitian mampu dicapai dengan cara mengukur variabel yang sudah tersedia dan teruji validitas dan realibilitasnya.[50] Instrumen pada penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) yang akan dibagikan kepada semua santri Pondok Pesantren Putri MAN 1 Magelang.

Pengembangan instrumen ini berdasarkan dengan teori yang sudah digunakan pada BAB2, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk indikator yang menjadi acuan dalam pembuatan pertanyaan untuk responden. Dalam penyusunan pertanyaan dalam angketpada penelitian ini berdasarkan pada Skala Likert.

Skala adalah cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan ini akan membantu kita mengukur atau menilai suatu

[50] Sugiyono, *Metode*....hal. 121.

sifat atau karakteristik tertentu yang akan digunakan dalam penelitian.[51] Skala likert yang akan digunakan pada penelitian ini merupakan skala likert melaui klasifikasikan dalm bentuk skor yang tertera pada tabel dibawah ini.

Penilaian	Interval Jawaban Positif	Interval Jawaban Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Ragu-ragu	2	4
Tidak Setuju	1	5

Tabel 3. 2 Pembagian Skor

Angket ini menggunakan format tertutup, di mana responden diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan. Responden diharapkan memberikan jawaban yang sesuai dengan kondisi atau pendapat yang sebenarnya. Kisi-kisi yang digunakan kemampuan menghafal Al-Qur'an, kecerdasan spiritual serta kecerdasan emosional menggunakan dasar penyusunan angket pada tabel 3.4 berikut tabel yang tertera dibawah ini:

[51] *ibid.,*.hal. 199.

No	Rumusan Masalah	Variabel	Sub Variabel	Teknik Pengolahan Data	Sumber Data	Indikator Item
1	Apakah terdapat kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri putri pondok pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang?	Kecerdasan Spiritual	1. Memiliki tujuan hidup yang jelas	Angket	Santri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah	Berpikir positif
						Tujuan hidup
			2. Memiliki Prinsip Hidup	Angket	Santri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah	Kemampuan bersyukur
						Fokus Menghafal Al-Qur'an
						Pantang menyerah
						Mengambil hikmah
			3. Selalu merasa kehadiran Allah	Angket	Santri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah	Shalat lima waktu
						Selalu berdo'a kepada Allah SWT
			4. Cenderung kepada kebaikan	Angket	Santri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah	Melakukan hal positif
						Bermanfaat bagi orang lain
			5. Berjiwa besar	Angket	Santri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah	Memiki sifat menghargai sesama
			6. Memiliki Empati	Angket	Santri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah	Memiliki sifat pemaaf
2	Apakah terdapat	Kecerdasan Emosional	1. Mengenali emosi diri	Angket	Santri Pondok Pesantren	Mengutarakan pendapat

	pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang?				Putri Daarunnajah	Kesulitan belajar
			2. Mengelola emosi	Angket	Santri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah	Ketersinggungan
			3. Memotivasi diri sendiri	Angket	Santri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah	Menyesuaikan diri
						Motivasi berprestasi
			4. Mengenali emosi orang lain	Angket	Santri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah	Memiliki rasa peduli dengan orang lain
			5. Membina hubungansosial (social skill)	Angket	Santri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah	Menghargai sesama teman
		Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	1. Kelancaran membaca Al-Qur'an	Angket	Santri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah	Membaca Al-Qur'an dengan lancar
						Membaca dengan tartil
						Membaca dengan fasih dan sesuai dengan tempo
						Membaca dengan terbata-bata
3	Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap		2. Kesesuaian dengan pedoman Tajwid	Angket	Santri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah	Melafalkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid
						Dapat membedakan

	kemampuan menghafal Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang?					suatu huruf hijaiyah
						Mampu melafadzkan huruf yang dibaca tebal dan tipis
						Membaca sesuai kaidah nun sukun atau tanwin
						Mengidentifikasi bacaan mim mati
						Mampu membaca Al-qur'an dengan Panjang dan pendek yang benar
			3. Lancar dalam menghafalkan Al-Qur'an	Angket	Santri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah	Melafadzkan hafalan dengan cepat
						Kesulitan menjaga huruf dengan baik dan benar
						Mampu menjaga dan memelihara ayat yang sudah dihafal
						Mampu menyambung ayat yang sudah dihafal

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan menggunakan metode, salah satu diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis terhadap suatu fenomena. Arikunto mendefinisikan observasi sebagai kegiatan memusatkan perhatian pada suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.[52]

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik observasi non-partisipan. Sesuai dengan pendapat Sugiyono, peneliti dalam hal ini bertindak sebagai pengamat independen yang tidak terlibat langsung dalam situasi yang diamat.[53] Peneliti tidak terlibat secara langsung dalam konteks sosial subjek penelitian. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mendokumentasikan secara sistematis fenomena sosial yang terjadi di lapangan, sehingga dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh subjek penelitian

2) Kuesioner atau Angket

Kuesioner adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis yang akann dibagikan kepada responden dan kemudian

[52] Arikunto, *Prosedur.,...*hal. 199.
[53] Sugiyono, *Metode.,...*hal. 145.

dikembalikan kepada peneliti. Penggunaan kuesioner ini efisien dilakukan apabila peneliti sudah mengetahui variabel yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden [54]

Kuesioner merupakan pertanyaan-pertanyaan yang terteutup atau terbuka dengan lingkup yang tidak luas dan dapat diantarkan langsung dalam waktu yang tidak terlalu lama.

3) Dokumentasi

Dokumentasi aalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulensi rapat, dan dokumen lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang:

1. Data Profil Pondok Pesantren.
2. Data santri puti Pondok Pesantren Daarunnajah.

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan suatu konsep yang merujuk pada tingkat ketepatan dan ketelitian suatu instrumen dalam mengukur variabel yang hendak diukur. Validitas memastikan bahwa instrumen tersebut sesuai dengan

[54] *ibid.,*hal. 137.

tujuan penggunaannya..[55] Menurut Sugiyono instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan dalam pengukuran data valid. [56]

Validitas merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Koefisien validitas yang tinggi mengindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat ketepatan yang tinggi, sedangkan koefisien validitas yang rendah mengindikasikan bahwa instrumen tersebut kurang tepat dalam mengukur variabel yang dimaksud.[57] Dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dari Arikunto dengan rumus sebgai berikut:

$$r^{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy}: koefisien korelasi product moment

N : Jumlah responden

X : Skor item

Y : Skor total item

Hasil r_{xy} yang diperoleh dari perhitungan dibandingkan dengan r_{tabel}. Hasil r_{tabel} dihitung dengan taraf signifikan 5%. Mempunyai kriteria perhitungannya sebagai berikut:

[55] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Pustaka Pelajar, 2007) hal. 8-9.
[56] Sugiyono, *Metode*..hal. 121.
[57] Arikunto, Metode.,…hal. 211.

1) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dikatakan valid

2) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dikatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat kepercayaan terhadap suatu instrumen pengukur. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang konsisten dan dapat diulang, sehingga dapat diandalkan sebagai sumber informasi dalam penelitian..[58]

Suatu dari hasil pengukuran mampu dipercaya jika dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang ukurannya sama kemudian memperoleh hasil yang relatif sama, selama yang diukur dalam diri subyek belum benar-benar berubah.

Pengujian terhadap realibitas skala kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, skala ini digunakan dalam pengujian *Alpha Cronbach* dengan menggunakan bantuan software *SPSS 25 for Windows.* Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(1 - \frac{\sum a^2 b}{a^2 t}\right)$$

Keterangan :

α : Koefisien realibilitas

[58] Arikunto, *Metode.,...*hal. 213.

n : Banyaknya item

$\sum a^2 b$: Varians skor tiap-tiap item

$a^2 t$: Varians skor total

Azwar menyatakan bahwa koefisien alfa merupakan indikator reliabilitas suatu instrumen. Nilai koefisien alfa yang mendekati 1 menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi, yang berarti instrumen tersebut konsisten dalam menghasilkan data yang sama atau serupa. Sebaliknya, nilai koefisien alfa yang mendekati 0 mengindikasikan tingkat reliabilitas yang rendah, yang berarti instrumen tersebut kurang konsisten dalam menghasilkan data.[59]

H. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan untuk membuktikan bahwa data dan sampel penelitian terhindar dari keslahan (error). Uji asumsi digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

   Uji normalitas ini penting dalam banyak analisis statistik. *Uji Kolmogorov-Smirnov* dalam SPSS digunakan untuk menguji asumsi normalitas data. Jika nilai signifikansi hasil uji lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol (H0) yang menyatakan bahwa data berdistribusi normal tidak dapat ditolak. Dengan kata lain,

[59] Azwar, *Metode.,..* hal 18.

data dapat dianggap berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi <0.05, maka H0 ditolak, yang berarti data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

   Multikolinearitas adalah pengaruh linier antar variabel bebas. Ghozali menyatakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi diantara variabel. Bila ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya, maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat menjadi terganggu.[60]

3. Uji Heteroskedastisitas

   Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam regresi yang bertujuan untuk menguji kesamaan varians residual. Jika varians residual konstan atau homogen, maka model regresi dikatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians residual tidak konstan atau heterogen, maka model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi asumsi homoskedastisitas.[61]

[60] Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011)., hal. 101.

[61] Ghozali., *Aplikasi.,* Hal. 107.

I. Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya adalah Teknik analisis data yakni proses dalam mencari serta menyusun data secara berurutan yang dihasilkan dari angket, catatan lapangan dan bahan penunjang penelitian lainnya, sehingga temuan yang sudah diteliti dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain.

Peneliti menggunakan teknik analisis statistik deskriptif, yang digunakan untuk menguji hasil hipotesis. Pengujian hipotesis bermaksud untuk menilai ada tidaknya pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantern Purti Daarunnajah MAN 1 Magelang. Analisis Data dengan bantuan *SPSS versi 25 for windows* dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Bentuk analisis regeresi linear berganda adalah sebagai berikut:

1. Uji Regresi Linear Berganda

   Analisis regresi berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Koefisien regresi (β) menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Tanda positif pada koefisien β mengindikasikan pengaruh positif, di mana peningkatan variabel independen akan diikuti oleh peningkatan variabel dependen. Sebaliknya, tanda negatif

menunjukkan pengaruh negatif, di mana peningkatan variabel independen akan diikuti oleh penurunan variabel dependen. [62]

2. Uji Hipotesis

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.[63] Pengambilan keputusan pada uji statistik t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi uji t pada taraf kepercayaan 5% atau 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansinya > 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikansinya ≤ 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

[62] Ghozali, *Aplikasi.,* Hal. 90.

[63] Ghozali Batara Daniel Bagana, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol 5.2 (2022), Hal. 1046.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Pondok Pesantren Putri Daarunnajah MAN 1 Magelang

a. Lokasi

Pondok Pesantren Daarunnajah merupakan pengembangan dari program asrama yang awalnya dirancang untuk mengakomodasi siswa-siswa MAN 1 Magelang yang memiliki prestasi akademik dan non-akademik di bidang keagamaan. Program ini berada di bawah koordinasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas dan Keislaman. Melalui akta notaris nomor 2 tahun 2016 yang ditandatangani oleh Adrianti Primadewi, S.H., M.Kn., pada tanggal 15 Januari 2016, asrama Daarunnajah secara resmi dialihfungsikan menjadi Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang. Perubahan status ini telah didaftarkan dan tercatat dalam register perkara perdata Pengadilan Negeri Kabupaten Magelang dengan nomor 675/2016/PN.Mkd pada tanggal 22 November 2016. Dengan diterbitkannya Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Magelang Nomor 255 Tahun 2016, Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang secara resmi telah terdaftar sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang diakui oleh Pemerintah Republik Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya Nomor Statistik Pondok 510033080281 yang tercantum dalam surat keputusan tersebut.

b. Visi dan Misi

Visi Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang: “QUALITIES” (Qur’aniy, Unggul, Aktif, Loyal, Islami, Terampil, Independen, Edukatif, Semangat)”.

Misi Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang adalah:

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran kepada santri berbasis lokal dan bernilai global.
2. Mengembangkan sistem pembelajaran berbasis pesantren dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan jaman.
3. Membudayakan sistem pendidikan adab, etika, dan sopan santun sebagai bekal santri dalam hidup bermasyarakat.

c. Tujuan

1. Mencetak generasi muda yang berakhlaqul karimah dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik.
2. Mencetak generasi hafidz-hafidzah, kader-kader ulama’ dan pemimpin yang agamis.
3. Melatih santri untuk memiliki keterampilan dan kemandirian sehingga terbentuk pribadi yang utuh dan berkarakter.

B. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

1. Persiapan Administrasi

Sebelum melakukan pada tahap selanjutnya meliputi pengisian kuisioner. Kuisioner dicoba atau di uji terlebih dahulu sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian ini. Uji coba kuisioner dilakukan kepada perwakilan santriwati kelas X, XI, dan XII. Tahapan uji dilakukan pada kuisioner yang disebarkan adalah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas.

2. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dilakukan pada langkah selanjutnya yakni persiapan alat ukur, hal ini dilakukan untuk mendapat data penelitiaan dari responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala kecerdasan spiritual, skala kecerdasan emosional serta skala kemampuan menghafal Al-Qur'an. Peneliti membuat item pernyataan berjumlah 40 butir pernyataan dengan rincian skala kecerdasan spiritual 15 item butir pernyataan, memiliki 6 subvariabel dengan 12 indikator. Skala kecerdasan emosional memiliki 10 pernyataan dengan 5 subvariabel dan 7 indikator, sedangkan untuk skala kemampuan menghafal Al-Qur'an memiliki 15 pernyataan dengan 3 subvariabel serta 14 indikator. 40 pernyataan yang telah disusun akan melalui tahap uji coba validitas dan reliabilitas sebelum didistribusikan kepada seluruh responden. Uji coba ini bertujuan untuk memastikan bahwa instrumen pengumpulan data yang digunakan telah memenuhi syarat keabsahan dan kehandalan.

3. Uji Coba Alat Ukur

Uji coba alat ukur dimulai dengan membagikan kuesioner kepada responden untuk mebuktikan validitas isi yang akan diujikan. Angket yang dibagikan secara offline melalui pengisisan kuesioner pada kertas berisi pertanyaan yang akan dibagikan kepada para santri kelas X, XI, maupun kelas XII Pondok Pesanteren Daarunnjah Putri MAN 1 Magelang. Masing-masing subyek mengisi satu kuesioner yang terdiri dari skala Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an. Peneliti melakukan ujicoba alat ukur dengan jumlah subyek yang mengisi kuesioner lengkap sebanyak 30 orang,

4. Hasil Uji Coba Alat Ukur

Tahap selanjutnya setelah uji coba adalah melakukan analisis validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Skala kecerdasan spiritual terdiri dari 15 butir pernyataan, skala kecerdasan emosional terdiri dari 10 butir pernyataan, dan skala kemampuan menghafal Al-Qur'an terdiri dari 15 butir pernyataan. Setiap indikator yang ada dalam masing-masing subvariabel sudah terwakilkan 1-2 pernyataan. Hasil ini diperoleh melalui pengolahan *software IBM SPSS Statistics 25* for windows pada 30 responden yang mengisi kuisioner dengan setiap perwakilan 10 anak di setiap angkatannya.

Validitas masing-masing variabel diteliti menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment. Sementara itu, reliabilitas instrumen penelitian diukur dengan menggunakan koefisien Alpha Cronbach melalui software IBM *SPSS 25 for Windows*. Analisis terhadap 30 subjek penelitian telah dilakukan

untuk memperoleh data yang diperlukan, yang menghasilkan data sebagai berikut:

a) Uji Validitas Skala Kecerdasan Spiritual

No. Item	r hitung	r tabel 5%	Sig	Kriteria
1	0,709	0,361	0,000	Valid
2	0,473	0,361	0,008	Valid
3	0,564	0,361	0,001	Valid
4	0,536	0,361	0,002	Valid
5	0,395	0,361	0,031	Valid
6	0,406	0,361	0,026	Valid
7	0,533	0,361	0,002	Valid
8	0,467	0,361	0,009	Valid
9	0,400	0,361	0,029	Valid
10	0,814	0,361	0,000	Valid
11	0,794	0,361	0,000	Valid
12	0,580	0,361	0,001	Valid
13	0,702	0,361	0,000	Valid
14	0,310	0,361	0,096	Tidak valid
15	0,474	0,361	0,008	Valid

Tabel 4. 1 Skala Kecerdasan Spiritual

Dari nilai 15 item yang dihasilkan pernyataan pada skala kecerdasan spiritual, terdiri dari 12 item positif dan 3 item negatif. Berdasarkan hasil

analisis menggunakan IBM SPSS Statistics 25 for Windows, didapatkan 14 item yang dinyatakan valid. Satu item, yaitu item nomor 14, dinyatakan tidak valid karena nilai signifikansi yang diperoleh melebihi tingkat signifikansi 0,05.

b) Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional

No. Item	r hitung	r tabel 5%	Sig	Kriteria
1	0,510	0,361	0,004	valid
2	0,012	0,361	0,915	Tidak valid
3	0,235	0,361	0,235	Tidak valid
4	0,375	0,361	0,041	Tidak valid
5	0,426	0,361	0,019	valid
6	0,329	0,361	0,076	Tidak valid
7	0,687	0,361	0,000	valid
8	0,594	0,361	0,001	valid
9	0,569	0,361	0,001	valid
10	0,715	0,361	0,000	valid

Tabel 4. 2 Skala Kecerdasan Emosional

Dari 10 item pernyataan pada skala kecerdasan spiritual, terdiri dari 7 item positif dan 3 item negatif. Berdasarkan hasil analisis, hanya 7 item yang dinyatakan valid. Tiga item, yaitu item nomor 2, 3, dan 6, dinyatakan tidak valid karena nilai signifikansinya melebihi tingkat signifikansi 0,05.

c) Uji Validitas Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

No. Item	r hitung	r tabel 5%	Sig	Kriteria
1	0,873	0,361	0,000	Valid
2	0,771	0,361	0,000	Valid
3	0,643	0,361	0,000	Valid
4	0,666	0,361	0,000	Valid
5	0,808	0,361	0,000	Valid
6	0,612	0,361	0,000	Valid
7	0,684	0,361	0,000	Valid
8	0,556	0,361	0,001	Valid
9	0,471	0,361	0,009	Valid
10	0,743	0,361	0,000	Valid
11	0,315	0,361	0,090	Valid
12	0,364	0,361	0,048	Tidak valid
13	0,717	0,361	0,000	Valid
14	0,484	0,361	0,007	Valid
15	0,471	0,361	0,009	Valid

Tabel 4. 3 Skala Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Dari 15 item pernyataan pada skala kemampuan menghafal Al-Qur'an, terdiri dari 11 item positif dan 4 item negatif. Berdasarkan hasil analisis, hanya 14 item yang dinyatakan valid. Satu item, yaitu item nomor 12, dinyatakan tidak valid karena nilai signifikansinya melebihi tingkat signifikansi 0,05.

d) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket bersifat konsisten. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan dapat memberikan hasil yang sama apabila digunakan kembali pada kelompok responden yang sama atau serupa.

Analisis data reliabilitas dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM *SPSS Statistics 25 for Windows*. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji reliabilitas variabel kecerdasan spiritual (X1), kecerdasan emosional (X2), dan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y) secara berurutan.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.831	14

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Spiritual (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.639	7

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0.888	14

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS versi 25 for Windows, diperoleh nilai koefisien reliabilitas Cronbach's alpha sebesar 0,831 untuk variabel kecerdasan spiritual, 0,639 untuk variabel kecerdasan emosional, dan

0,888 untuk variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an. Nilai-nilai ini mengindikasikan tingkat konsistensi jawaban responden yang tinggi pada masing-masing variabel. Menurut pendapat Wiratna Sujerweni mengatakan bahwa kuesioner dapat dianggap reliabel adalah jika nilai *Cronbach alpha* > 0,6. Pengambilan Keputusan berdasarkan hasil uji reliabilitas di atas adalah variabel X1, X2 dan Y dinyatakan reliabel.

C. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov dilakukan* untuk menguji apakah distribusi data pada variabel penelitian mengikuti distribusi normal. Analisis data dilakukan menggunakan software *IBM SPSS Statistics 25 for Windows*. Suatu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel yang disajikan, sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.16460752
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.034
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4. 7 Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200 >0,05. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang umum digunakan (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi yang sangat tinggi antar variabel bebas dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki masalah multikolinearitas. Dua metode yang umum digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah VIF *(Variance Inflation Factor)* dan Tolerance. Berikut hasil dari uji multikolinearitas menggunakan *SPSS versi 25 for windows*:

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	15.248	8.899		1.714	.091		
	Kecerdasan Spiritual	.460	.138	.380	3.333	.001	.827	1.209
	Kecerdasan Emosional	.277	.189	.167	1.466	.147	.827	1.209

a. Dependent Variable: Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Tabel 4. 8 Uji Multikolinearitas

Pengambilan Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai Tolerance untuk variabel X1 dan X2 sebesar 0,827 > 10. Nilai ini lebih besar dari 0,1, yang mengindikasikan tidak adanya masalah multikolinearitas. Selain itu, nilai VIF untuk kedua yakni 1.209 < 10,00 variabel dari 10, yang memperkuat kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model regresi ini.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi untuk mengetahui ada atau tidaknya kesamaan varian varian dari niali residual disebut dengan Uji Heteroskedastisitas. dalam model pengujian regresi linear dianggap tidak akurat dan efisien salah satu penyebabnya adalah heteroskedasititas, suatu model regresi yang baik identic dengan tidakny terjadi gejal heteroskedasitas. Berikut adalah hasil uji heteroskedastistas data yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan *SPSS versi 25 for windows:*

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.033	5.347		-.006	.995
	Kecerdasan Spiritual	-.021	.083	-.033	-.257	.798
	Kecerdasan Emosional	.157	.114	.177	1.386	.170

a. Dependent Variable: abs

Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,798 > 0,05 untuk variabel kecerdasan spiritual dan 0,170 > 0,05 untuk variabel kecerdasan emosional. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada data penelitian. Hal ini berarti varian dari residual pada model regresi bersifat homogen atau konstan..

4) Uji Data Hasil Penelitian

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	15.248	8.899	
	Kecerdasan Spiritual	.460	.138	.380
	Kecerdasan Emosional	.277	.189	.167

a. Dependent Variable: Y1

Tabel 4. 10 Hasil Uji Linear Berganda

a. Uji Linear Berganda

Uji regresi linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengarruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda:

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

a) Nilai konstanta sebesar 15,248 yang berarti apabila variabel kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional bernilai 0 maka variabel Kemampuan Mneghafal Al-Qur'an akan bernilai 15,248.

b) Koefisien kecerdasan spiritual sebesar 0,460 yang berarti jika variabel kecerdasan spiritual naik sebebsar 1 satuan, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an akan mengalami peningkatan sebesar 0,460.

c) Koefisien kecerdasan emosional sebesar 0,277 yang berarti jika variabel kecerdasan emosional naik sebesar 1 satuan, maka kemampuan menghafal Al-Qur'an mengalami peningkatan sebesar 0,227.

b. Hasil Uji Hipotesis

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.248	8.899		1.714	.091
	Kecerdasan Spiritual	.460	.138	.380	3.333	.001
	Kecerdasan Emosional	.277	.189	.167	1.466	.147

a. Dependent Variable: Y1

Tabel 4. 11 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis (Uji-t)

Uji parsial (Uji-t) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parasial (individu). Untuk menerima suatu hipotesis, kita perlu memenuhi beberapa syarat, yakni:

Kriteria diterimanya hipotesis:

a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sig < 0,05, maka H_o akan ditolak sedangkan H_a bisa diterima.

b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sig > 0,05, maka H_o diterima sedangkan H_a ditolak.

1) Pengujian Hipotesis Pertama H_1

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel kecerdasan spiritual (X1) dengan variabel kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y). Uji-t akan digunakan sebagai alat analisis statistik untuk menguji signifikansi pengaruh antara kedua variabel tersebut. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas dengan taraf kepercayaan = 5% dengan rumus df = n- 2-1 = 72, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,333 > r_{tabel} 1,669 dan signifikan 0,01 < 0,05 dapat dinyatakan bahwa $H_{a\ diterima}$ sedangkan H_o ditolak. Dari analisis data diatas, artinya bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang atau variabel X_1 (kecerdasan spiritual) berkontribusi secara signifikan terhadap variabel Y (kemampuan menghafal Al-Qur'an).

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Bunyi dari hipotesis kedua adalah Pengaruh kecerdasan emosional (X2) terhadap kemampuan mengafal Al-Qur'an (Y). Berdasarkan Berdasarkan analisis data pada tabel, kita melakukan uji-t dengan tingkat signifikansi 5% untuk menguji hipotesis penelitian. Nilai t hitung yang kita dapatkan dibandingkan dengan nilai t tabel

sebesar 1,669. Dari tabel *coefficient* pada tabel Uji-t diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,1466 < t_{tabel} 1,669 dan signifikan 0,147 > 0,05 dapat dinyatakan H_o diterima sedangkan Ha ditolak. Dapat disimpulkan berdasarkan analisis diatas, artinya bahwa kecerdasan emosional tidak terdapat pengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang atau variabel X_2 (kecerdasan emosional) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (kemampuan menghafal Al-Qur'an).

2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan (Uji-F) bertujuan untuk melihat pengaruh dari setiap variabel independent secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	818.410	2	409.205	10.477	.000[b]
	Residual	2812.177	72	39.058		
	Total	3630.587	74			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Tabel 4. 12 Uji F

Dari hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 10,477 dan nilai signifikan 0,000 dengan $F_{tabel} = F (k ; n-k) = F (2 ; 73) = 3,122$, dihasilkan F hitung 10,477 > F tabel 3,122 dengan signifikan F 0,000 < 0,05. Dapat dinyatakan berdasarkan perhitungan tersebut Ho ditolak dan Ha diterima. Analisis data menunjukkan bahwa rumusan masalah ketiga diterima. Artinya, baik kecerdasan spiritual maupun kecerdasan emosional secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

c. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Adapunhasil dari pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Model Summary[b]

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.225	.204	6.250

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y1

Tabel 4. 13 Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai Adjusted R-square sebesar 0,204, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dikembangkan mampu menjelaskan 20,4% varians dalam variabel dependen (kemampuan menghafal Al-Qur'an). Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen (kecerdasan spiritual dan emosional) memberikan kontribusi yang relatif kecil terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Persentase nilai tersebut tersebut dapat dimaknai bahwa variabel kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki pengaruh sebesar 20,4% terhadap kemapuan menghafal Al-Qur'an dan 79,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti oleh peniliti pada penelitian ini.

D. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Penelitian

Untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik sampel penelitian, kami menyajikan data deskriptif yang diperoleh dari kuesioner dan dokumentasi. Data ini disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

No	Deskripsi Subyek	Jumlah	N
1	Kelas X	24	75
2	Kelas XI	32	
3	Kelas XII	19	

Tabel 4. 14 Deskripsi Subjek

Peneliti mengelompokkan kondisi subyek penelitian pada variabel Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Emosional serta Kemampuan Menghafal Al-Qur'an menjadi 5 kategori yaitu "Sangat Setuju", "Setuju", "Netral", "Ragu-Ragu", "Tidak Setuju". Berikut ditampilkan tabel yang berisi skor tertinggi, terendah, mean dan standar deviasi seperti dibawah ini:

1. Kecerdasan Spiritual

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Spiritual	75	53	75	63.68	5.787
Valid N (listwise)	75				

Tabel 4. 15 Uji Deskriptif Kecerdasan Spiritual

Dengan Kategori:

Interval	**Klasifikasi**
X<M-1,5 SD	Tidak Setuju
M-1,5 SD<X\≤M-0,5 SD	Ragu-Ragu
M-0,5 SD < X ≤ M=0,5 SD	Netral
M=0,5 SD < X ≤ M=1,5 SD	Setuju
M=1,5 SD < X	Sangat Setuju

Tabel 4. 16 Interpretasi Nilai Kategori

Sesuai dengan data yang tertera pada tabel diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

63.68 - 1,5 (5.787) = 55 (55)

63.68 - 0,5 (5.787) = 60.787(61)

63.68 + 0,5 (5.787) = 66.574(66)

63.68 + 1,5 (5.787) = 72.65 (73)

Skor	Kriteria
55 ke bawah	Tidak Setuju
55 - 61	Ragu-Ragu
61 - 66	Netral
66 - 73	Setuju
73 ke atas	Sangat Setuju

Tabel 4. 17 Nilai Skor dan Kriteria

No	Interval	Frekuensi	F relatif %
1	Tidak Setuju	6	8,00%
2	Ragu-Ragu	14	18,67%
3	Netral	29	38,67%
4	Setuju	20	26,60%
5	Sangat Setuju	6	8,00%
Jumlah		75	100%

Tabel 4. 18 Hasil Nilai Skor dan Kriteria Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan kategori yang dan sudah dipresentasikan maka diperoleh data variabel kecerdasan emosional di atas, diperoleh nilai skor kecenderungan kecerdasan spiritual berada pada kategori tidak setuju dengan frekuensi 6

siswa atau 8% lalu yang termasuk dalam kategori ragu-ragu sebanyak 14 siswa atau 18,67%, selanjutnya yang termasuk dalam kategori netral sebanyak 29 siswa atau 38,67%, sedangkan yang masuk dalam kategori sebanyak 20 orang atau 26,6%, dan yang termasuk dalam kategoeri sangat setuju sebanyak 6 siswa atau 8%. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa Pondok Pesantren memiliki kecerdasan spiritual yang baik dengan besaran presantase 26,6%.

2. Kecerdasan Emosional

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecerdasan Emosional	75	25	49	39.68	4.227
Valid N (listwise)	75				

Tabel 4. 19 Uji Deskriptif Kecerdasan Emosional

Interval	Kriteria
X<M-1,5 SD	Tidak Setuju
M-1,5 SD<X\≤M-0,5 SD	Ragu-Ragu
M-0,5 SD < X ≤ M=0,5 SD	Netral
M=0,5 SD < X ≤ M=1,5 SD	Setuju
M=1,5 SD < X	Sangat Setuju

Tabel 4. 20 Interpretasi Nilai Kategori

Sesuai dengan data yang tertera pada tabel diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

39,68 - 1,5 (4.227) = 33,34 (33)

39,68 - 0,5 (4.227) = 37,567 (37)

39,68 + 0,5 (4.227) = 41.794 ((42)

39,68 + 1,5 (4.227) = 46.232 (46)

Skor	Klasifikasi
33 ke bawah	Tidak Setuju
33 - 37	Ragu-Ragu
37 - 42	Netral
42 - 46	Setuju
46 ke atas	Sangat Setuju

Tabel 4. 21 Nilai Skor dan Kriteria

No	Interval	Frekuensi	F relatif %
1	Tidak Setuju	3	4%
2	Ragu-Ragu	15	20%
3	Netral	31	41,3%
4	Setuju	22	29,3%
5	Sangat Setuju	4	5,3 %
Jumlah		75	100%

Tabel 4. 22 Hasil Nilai Frekuensi dan F relatif %

Berdasarkan kategori yang ada dan sudah dipresentasikan maka diperoleh data variabel kecerdasan emosional seperti tabel di atas, diperoleh nilai skor kategori kecenderungan kecerdasan emosional tidak setuju dengan frekuensi 3 siswa atau 4% lalu untuk kategori ragu-ragu sebanyak 15 siswa atau 20%

selanjutnya kategori netral sebanya 31 siswa atau 41,3% termasuk dalam kategori setuju 22 siswa atau 29,3% sedangkan sangat setuju sebanyak 4 orang atau 5,3%. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahawa siswa Pondok Pesantren memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik dengan presentase 29,3%.

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	75	41	71	55.55	7.004
Valid N (listwise)	75				

Tabel 4. 23 Hasil Uji Deskriptif

Interval	**Klasifikasi**
X<M-1,5 SD	Tidak Setuju
M-1,5 SD<X\≤M-0,5 SD	Ragu-Ragu
M-0,5 SD < X ≤ M=0,5 SD	Netral
M=0,5 SD < X ≤ M=1,5 SD	Setuju
M=1,5 SD < X	Sangat Setuju

Tabel 4. 24 Interpretasi Nilai Kategori

55,547 - 1,5 (7) = 45

55,547 - 0,5 (7) = 53

55,547 + 0,5 (7) = 59

55,547 + 1,5 = 66

Sesuai dengan data yang tertera pada tabel diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Skor	Kriteria
45 ke bawah	Tidak Setuju
45 – 53	Ragu-Ragu
53 - 59	Netral
59 – 66	Setuju
66 ke atas	Sangat Setuju

Tabel 4. 25 Nilai Skor dan Kriteria

No	Interval	Frekuensi	F relatif %
1	Tidak Setuju	7	9, 3%
2	Ragu-Ragu	15	20%
3	Netral	28	37,3%
4	Setuju	21	28%
5	Sangat Setuju	4	5,3 %
Jumlah		75	100%

Tabel 4. 26 Hasil Nilai Frekuensi dan F Relatif %

Berdasarkan kategori yang ada dan sudah dipresantasekan maka diperoleh data variabel kemampuan menghafal Al-Quran, diperoleh nilai skor kategori tidak setuju dengan frekuensi 7 siswa atau 9,3% lalu yang masuk dalam kategori ragu-ragu sebanyak 15 siswa atau 20% selanjutnya yang termasuk dalam kategori netral sebanyak 28 siswa 37,3% kemudian yang termasuk dalam kategori setuju sebanyak 21 siswa atau 28% dan yang termasuk dalam kategori sangat setuju 4 orang atau 5,3%. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa siswa Pondok Pesantren Daarunnjah MAN 1 Magelang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan kategori cukup baik sebanyak 28%.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Melihat hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data yang terkumpul telah memenuhi syarat normalitas, multikolinearitas dan heterokskedasitisitas proses dilakukan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis data telah diketahui bahwa uji hipotesis menunjukkan bahwa penelitian sudah berusaha menjawab permasalahan tentang Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang.

Setelah dilakukan penelitian, terdapat 75 responden untuk mendapatkan jawaban dari hasil rumusan masalah yang dirancang oleh seberapa besar Pengaruh Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Putri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang dalam penelitian ini. Peneliti membagi menjadi beberapa poin kesimpulan sebagai berikut:

a. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X_1) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) santri putri Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang.

   Berdasarkan hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa nilai nilai t_{hitung} sebesar 3,333 > r_{tabel} 1,669 dan signifikan 0,01 < 0,05 dapat dinyatakan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Dari analisis data diatas, artinya bahwa kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang atau variabel X_1 (kecerdasan spiritual) memiliki Pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (kemampuan menghafal Al-Qur'an).

   Penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya oleh Skripsi Zulfa Wahdah dengan nilai signifikansi t yang sangat kecil (0,001) mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan dari kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, disimpulkan dari hasil yang ditunjukkan

bahwa ada faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yang baik akan memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik pula.[64]

Santri yang menghafal al-qur'an jika konsisten dalam menjaganya dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, maka akan berpengaruh dalam kepribadiannya dan kecerdasan dalam dirinya termasuk kecerdasan spiritual. Santri akan memiliki sikap yang lebih religius, peduli terhadap lingkungan dan memiliki kemampuan untuk bertahan dengan kondisi di lingkungan. Mereka juga tidak memiliki perasaan putus asa ataupun lelah dalam kegiatan yang dilakukannya. Hal ini karena terintegrasi prinsip kepada Allah dan karena Allah. Secara lebih rinci, karakteristik seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:[65]

1. Merasakan kehadiran Allah

   Mereka yang bertanggung jawab dan cerdas secara ruhaniah, merasakan kehadiran Allah dimana saja mereka berada. Mereka meyakini bahwa salah satu produk dari keyakinannya beragama antara lain melahirkan kecerdasan spiritual yang menumbuhkan perasaan yang sangat mendalam (zauq) bahwa dirinya senantiasa berada dalam pengawasan Allah.

[64] Anindita, *Hubungan,. Hal. 80*.

[65] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah, (Transendental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung jawab, Profesional dan Berakhlak*, ed. oleh Gema Insani (Jakarta, 2001), hal.14.

2. Suka Menolong Orang Lain

   Seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan senantiasa berbuat baik. Hal itu dibuktikan dengan sikapnya yang senang menolong orang lain. Karena, didalam dirinya telah tumbuh rasa empati yang memungkinkan anak untuk dapat merasakan kondisi batin orang lain.

3. Bertanggung Jawab

   Dalam Islam, pertanggung-jawaban merupakan salah satu dasar dari keyakinan agama. Hal ini persis seperti hukum aksi-reaksi atau hukum sebab-akibat yang bersifat universal. Setiap pribadi manusia harus bertanggung jawab terhadap apa yang dimilikinya, maupun segala perbuatan yang dilakukannya.

Santri yang mempunyai kecerdasan spiritual yang baik memiliki faktor yang berpengaruh perkembangan kecerdasan spiritual antara lain:

1) Faktor internal seperti kepercayaan diri dan fitrah beragama yang sudah ada sejak lahir berperan penting dalam membentuk cara seseorang menjalani hidup. Ajaran agama yang diperoleh dari keluarga maupun lingkungan sekitar yang berasal dari Allah SWT memberikan panduan bagi manusia untuk menerima dan mengatur hidupnya sesuai dengan kehendak, baik yang berada dalam lingkup kendalinya maupun di luar kendalinya.

2) faktor lingkungan (eksternal) faktor lingkungan (eksternal) yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat memberi dampak positif bagi siswa dalam membentuk jiwa keagamaan dalam dirinya.[66]

Dalam jiwa para santri sudah tertanam bahwa tujuan hidup mereka semata-mata untuk Allah SWT. Kebiasaan menghafal Al-Qur'an yang mereka jalani secara rutin berkontribusi pada peningkatan kecerdasan spiritual. Hal ini terjadi karena, tanpa disadari, melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara konsisten membuat mereka merasa tenang dengan kehadiran Allah SWT. Melalui kegiatan menghafal Al-Qur'an, para santri merasakan kedekatan dengan Sang Pencipta dan mampu memaknai hidup dengan lebih baik, yang kemudian tercermin dalam sikap terpuji mereka, baik dalam hubungan dengan Allah (hablun minallah) maupun dengan sesama manusia (hablun minan nas). Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk ibadah kepada Allah yang akan memperoleh pahala besar di sisi-Nya. Orang yang memiliki kecerdasan spiritual yang baik akan selalu berusaha istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an.

[66] Ashidieqy, *Hubungan,*. Hal.74 .

b. Pengaruh Kecerdasan Emosional (X_2) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) santri putri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah MAN 1 Magelang

Berdasarkan hasil dari pengolahan data Uji-t diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,1466 < t_{tabel} 1,669 dan signifikan 0,147 > 0,05 dapat dinyatakan H_o diterima sedangkan Ha ditolak. Dapat disimpulkan berdasarkan analisis diatas, artinya bahwa kecerdasan emosional tidak terdapat pengaruh terhadap kecerdasan emosional siswa puti Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang atau variabel X_2 (kecerdasan emosional) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (kemampuan menghafal Al-Qur'an).

Penelitian ini tidak mendukung temuan pada skripsi Siti Hajril Masyitah yang menunjukkan hubungan positif antara kecerdasan emosional dan pengetahuan hadis. Salah satu kemungkinan penyebab perbedaan ini adalah adanya variasi dalam kemampuan mengelola emosi di antara peserta penelitian, terutama bagi mereka yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an.[67]

Kecerdasan emosional berpangkal pada otak kanan. Cara berpikir otak kanan bersifat acak, tidak teratur, intuitif, dan holistik. Berdasarkan berbagai uraian tentang kecerdasan emosional dapat dirangkum aspek

[67] Masyithah., *Hubungan.*hal.72.

emosi yang mengacu pada pendapat ahli Dadang Hawari dalam lima ciri yaitu:

1) Mengenali emosi diri, yaitu kesadaran diri untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi.
2) Mengelola emosi, yaitu kemampuan sewaktu perasaannya dengan pas pada objek yang tepat.
3) Mengelola dan mengekspresikan emosi. Menjaga agar emosi yang merisaukan tetap terkendali merupakan kunci menuju kesejahteraan emosi. Emosi berlebihan, yang meningkat dengan intensitas terlampau lama akan mengoyak kestabilan seseorang. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepaskan kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat-akibat yang ditimbulkannya, serta kemampuan untuk bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan.
4) Motivasi dan memahami diri sendiri. Memotivasi, menguasai, dan menahan diri, tidak cepat merasa puas, mengendalikan dorongan hati serta kemampuan bereaksi adalah hal yang sangat penting. Orang yang memiliki keterampilan cenderung lebih produktif dalam berbagai hal yang mereka kerjakan.
5) Mengenal emosi orang lain, yaitu merupakan keterampilan bergaul, karena memiliki empati. Orang yang empati kelebih

mampu mengkaji sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan orang lain.[68]

Menurut Goleman menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu yaitu:[69] (1). Lingkungan keluarga; kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Kecerdasan emosi dapat diajarkan pada saat masih bayi melalui ekspresi. Peristiwa emosional yang terjadi pada masa anak-anak akan melekat dan menetap secara permanen hingga dewasa. Kehidupan emosional yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari. Pembelajaran emosi bukan hanya melalui hal-hal yang diucapkan dan dilakukan oleh orang tua secara langsung kepada anak-anaknya, melainkan juga melalui contoh-contoh yang mereka berikan sewaktu menangani perasaan mereka sendiri atau perasaan yang biasa muncul antara suami dan istri. Ada orang tua yang berbakat sebagai guru emosi yang sangat baik, dan ada yang tidak. (2). Lingkungan non keluarga; hal ini yang terkait adalah lingkungan masyarakat dan pendidikan. Kecerdasan emosi ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental anak. Pembelajaran ini biasanya

[68] Matrianti, *Hubungan*. hal.302.
[69] Goleman, *Kecerdasan,.* hal. 402.

ditujukan dalam suatu aktivitas bermain peran sebagai seseorang diluar dirinya dengan emosi yang menyertai keadaan orang lain

c. Pengaruh Kecerdasan Spiritual (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) Santri Putri Pondok Pesantren Daarunnajah

Berdasarkan hasil pengolahan diatas dapat diketahui dari hasil uji F pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F sebesar 10,477 dan nilai signifikan 0,000 dengan $F_{tabel} = F (k; n-k) = F (2; 73) = 3,122$, dihasilkan F hitung 10,477 > F tabel 3,122 dengan signifikan F 0,000 < 0,05. Disimpulkan bahwa hipotesis ketiga dapat diterima yang memiliki arti bahwa X_1 (kecerdasan spiritual) dan X_2 (kecerdasan emosional) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Y (kemampuan menghafal Al-Qur'an. diperoleh dari uji koefisien determinasi berganda hasil pengolahan regresi linear berganda sebesar 0,204 yaitu menjadi 20,4 %.

Dalam penelitian ini, kecerdasan spiritual dan keceradasan emosional secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa pondok pesantren MAN 1 Magelang. sejalan dengan jurnal karya Abd. Rasyid, Sugianto dan Tutik Yuliani pada tahun 2019 dengan judul Pengaruh Pengelolaan diri

Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan. Hasil penelitian ini menunjukkkan bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosinal berpengaruh secara bersama terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.[70]

Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual untuk menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan, kecerdasan emosional juga memiliki peran sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal. Meskipun demikian, kontribusi antara gabungan 2 variabel tersebut terhadap kemampuan menghafal relatif rendah, yaitu sebesar 20,4%, yang mengindikasi bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an.

Nilai spiritual dalam kaitannya dengan intensitas menghafal Al-Qur'an memiliki kaitan yang erat, dimana nilai spiritual adalah sebuah kecerdasan yang lekat dengan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa paham akan dirinya dalam hubungannya dengan kesadaran spiritual, kesadaran spiritual tersebut yang akan mendorong serta membimbing setiap orang untuk senantiasa bertambah dengan dengan Rabbnya, salah satunya dengan jalan untuk menghafalkan ayat-ayat-Nya. Dengan melakukan analisis dari data diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan menghafal Al-

[70] Rasyid, *Pengaruh.,* hal.26.

Qur'an siswa Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang memiliki faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung yang dapat digunakan oleh seorang penghafal Al-Qur'an yakni:

1) Mengikhlaskan niat hanya karena Allah SWT,
2) Memperbanyak Do'a untuk menghafal al-Qur'an,
3) Memperbaiki bacaan, sebelum mulai menghafal, sebaiknya kita terlebih dahulu memperbaiki bacaan al-Qur'an sesuai dengan tajwid. Perbaikan bacaan meliputi dua hal, yaitu: a. Memperbaiki makhorijul huruf b. Memperbaiki harakat huruf
4) Agar bacaan menjadi benar, sebaiknya bacaan yang telah kita hafalkan tadi, di pendengarkan kepada orang lain, agar orang tersebut membenarkan jika bacaan kita salah.[71]

Adapun faktor yang menjadi penghambat antara lain sebagai berikut:[72]

1) Belum menguasai Tajwid dan Makhorijul Huruf dengan Baik dan Benar

   Dalam menghafal Al-Qur-an modal awal yang harus dikuasai dengan baik adaalah mengetahui bacaan tajwid dan makhorijul

[71] Rokim dan Farhatun Ni'mah, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Santri Komplek Darul Amin Di Pp Roudlotul Qur'an Tlogoanyar Lamongan," *Akademika*, Vol 16 (1) (2022), hal. 8.

[72] Wahid, *Cara.,* hal.154.

hurufnya, oleh karenanya sangat disarankan bagi setiap penghafal Al-Qur'an untuk terlebih dahulu melancarkan dan membenarkan bacaan tajwid dan makharijul hurufnya, sehingga dalam proses menghafal menjadi lebih mudah.

2) Terburu-buru (Kurang Sabar)

Penghafal Al-Qur'an yang memiliki sifat sabar akan mencapai kesuksesan dari buah kesabaran dalam menghafal Al-Qur'an, sebaliknya seorang penghafal Al-Qur'an yang tidak sabar akan mengalami kesulitan karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan fokus dan waktu yang tidak sebentar.

3) Kurangnya Keinginan yang Kuat untuk Mencapai Target

Diperlukan kesungguhan, pekerja keras, dan memiliki tekad yang kuat dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an

4) Penggunaan mushaf lebih dari satu

Sering berganti-ganti mushaf akan mengacaukan ingatan karena tiap-tiap mushaf memiliki halam dan posisi ayat yang cenderung berbeda. karena akan lebih mudah dalam mengingat posisi ayat yang akan dihafalkan

Dibuktikan melalui penelitian ini bahwa kecerdasan Spiritual diperlukan oleh santri dalam peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an akan berkontribusi terhadap pencapain targer hafalan dan prestasi akademik yang optimal.

d. Diskusi

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an, kurangnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal, untuk mengetahui faktor lain yang berkontribusi dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an, secara teoritik kemampuan menghafal Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual dan juga kecerdasan emosional. Penelitian ini menemukan bahwa kontribusi kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 20,4% dan 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, berdasarkan tinjauan pustaka pada pernyataan kajian teori diatas bahwa ada beberapa faktor antara lain dari metode dalam menghafal, pengelolaan diri, prestasi dalam belajar motivasi menghafal Al-Qur'an, dan sebagainya. Selain itu terdapat pula faktor eksternal seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat.[73]

Peran orangtua atau guru perlu memberikan motivasi terhadap anak untuk lebih mendalami Al-Qur'an salah satunya dengan cara menghafalkan Al-Qur'an. Diawali dengan proses adanya motivasi yang

[73] Oktapiani., *Tingkat.,* Hal. 103.

besar dari dalam diri akan membuahkan hasil yang baik. Seseorang yang menjalankan proses belajarnya kurang memiliki motivasi sekaligus tidak memiliki niatan yang baik maka dikhawatirkan akan terhambat ketika dihadapkan dan datangnya kesulitan atau masalah dalam perjalanannya pencapai prestasi yang baik.

Motivasi seseorang menghafal Al-Quran bisa berupa motivasi dalam diri santri yang disebut dengan motivasi intrinsik, dan ada pula motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari luar diri santri atau orang lain. Motivasi menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses dalam menghafalkan Al-Qur'an yang muncul berdasarkan suatu dorongan dan kondisi tertentu lalu memberi kekuatan untuk mendekatkan diri pada aktivitas menghafal Al-Qur'an, sehingga tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh antara kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa Pondok Pesantren MAN 1 Magelang, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.:

1. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang, dapat dibuktikan dengan perolehan hasil pengolahan data dengan nilai t_{hitung} sebesar 3,333 > r_{tabel} 1,669 dan signifikan 0,01 < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_a diterima sedangkan H_o ditolak.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecerdasan emosional terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang, dapat dibuktikan dengan perolehan hasil pengolahan data dengan nilai t_{hitung} sebesar 0,1466 < t_{tabel} 1,669 dan signifikan 0,147 > 0,05 dapat disimpulkan H_o diterima sedangkan Ha ditolak.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kemampuan

menghafal Al-Qur'an pada siswa Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang. Memiliki nilai 20,4% pada kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional dari kemampuan menghafal siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual dan emosional seorang siswa, maka secara umum semakin baik pula kemampuannya dalam menghafal Al-Qur'an dan memiliki sisa 79,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi, metode belajar, dan faktor pribadi siswa, yang juga turut mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an.

B. Saran

Berdasarkan hasil Kesimpulan di atas peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada lembaga pendidikan

   Diharapkan bagi pondok pesantren putri untuk terus memberikan bimbingan dan arahannya bagi para santri putri senantiasa meningkatkan semangat dalam menghafal Al-Qur'an dan meningkatkan pengaturan diri dalam memanfaatkan waktu dan kemampuan menghafal Al-Qur'an.

2. Bagi santri putri Pondok Pesantren Putri Daarunnajah

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an dibandingkan dengan kecerdasan emosional pada siswa Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang. Oleh karena itu, penting bagi santri untuk lebih memperhatikan dan mengembangkan

kecerdasan spiritual para santri serta mampu untuk mengelola kecerdasan emosional dengan lebih baik.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
    a. Penelitian ini mendalami pengaruh antara kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengidentifikasi apakah ada variabel lain yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara kedua kecerdasan tersebut dengan kemampuan menghafal
    b. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor eksternal, diharapkan kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang proses menghafal Al-Qur'an dan mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur’an.

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual ESQ* (Jakarta: Penerbit Arga, 2001)

Anindita, zulfa wahda, "Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa Program Studi PAI Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta Tahun Akademik 2020/2021," 2021

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Arroihanah, Mu'awanah Jamilah, dan M.Pd Prof. Dr. H. Baidi, "Pengaruh Pengelolaan diri, kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 19.1 (2021), 310–31 <https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>

Ashshidieqy, Hasbi, "Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *JPPP - Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 7.2 (2018), 68–75

Aziz, Abd, Ramlan Padang, dan Parlaungan Lubis, "Hubungan Antara Kemampuan Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Santri Tadris di Pondok Pesantren Tahfidz Sulaimaniyah Syarief Medan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Riset (J-PARIS)* (2021)

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian* (Pustaka Pelajar, 2007)

Batara Daniel Bagana, dalam Ghozali, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pembagian Dividen Pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020," *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, (2022)

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011)

Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI lebih penting daripada IQ* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996)

Haryanto, Sri, Soffan Rizki, dan Mahdi Fadhilah, "Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Danah Zohar dan Ian Marshal dan Relevansinya terhadap Tujuan Pembelajaran PAI," *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (2023)

Hendi Herdiansyah, "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa," *AL-IDRAK Jurnal Pendidikan Islam dan Budaya* , (2021)

Khoiriyah, Siti Ambar, "Hubungan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Habits Of Mind terhadap Penguasaan Konsep Materi Sistem Pernapasan Kelas VIII di SMPIT Nurul Iman Pesawaran," 2020

MA, Dr. AH. Bahruddin., *Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya*, ed. oleh M.A Dr. M. Dahlan R. (Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara, 2022)

Masyithah, Siti Hajril, "Hubungan Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual dengan Pengetahuan Hadis tentang Islam, Iman dan Ihsan pada Mahasiswa Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh," 2020

Matrianti, Cut, "Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11.2

Maulidyah, Nur Intan, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Menghafal Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Mahasiswa Tahfidz BTQ (Bait Tahfidz Al-Qur'an) Ma'had Sunan Ampel Al Aly," 2020

Maya Ardwiyanti, Galuh, dan Darrotul Jannah, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa dalam Program Tahfidz Al-Qur'an pada Masa Pandemi COVID-19 di MTs Assalafiyah Sitanggal Kabupaten

Brebes," *Jurnal Pendidikan Islam*, (2021)

Munir, Misbahul, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an, Pedoman bagi Qori-Qori'ah, Hafidh-Hafidhah dan Hakim dalam MTQ* (Semarang: Binawan, 2005)

Nasrullah, Nashih, "Kegembiraan Taj Yasin Terkait Meningkatnya Jumlah Penghafal Alquran di Jateng," Republika 2022

<https://khazanah.republika.co.id/berita/rdlcry320/kegembiraan-taj-yasin-terkait-meningkatnya-jumlah-penghafal-alquran-di-jateng>

Nuruddaroini, M. Ahim Sulthan, dan Muh. Haris Zubaidillah, "Penghafal Alquran Perspektif Sikap Kognitif," *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an dan Hadits*, (2023)

Oktapiani, Marliza, "Tingkat Kecerdasan Spiritual Dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, (2020)

Pratiwi, Fuji, dan Antara, "1.598 Anak Ikuti Seleksi Beasiswa Tahfidz Alquran di Kalsel,"*Republika*, 2022 <https://khazanah.republika.co.id/berita/rf5137457/1-598-anak-ikuti-seleksi-beasiswa-tahfidz-alquran-di-kalsel?>

Pratiwi, Nur Inda, "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Siswa pada Program Tahfidz di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru," 2022 <www.aging-us.com>

R, Abu Hasan Agus, "Membina Kecerdasan Spiritual Anak," (2014)

Rasyid, Abd, "Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Motivasi Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz Masjid Istiqamah Balikpapan Universitas Balikpapan," *Jurnal Edueco*, (2019)

RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*

<https://quran.kemenag.go.id/>

Rokim, Rokim, dan Farhatun Ni'mah, "Pengaruh Menghafal Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Emosional Santri Komplek Darul Amin Di Pp Roudlotul Qur'an

Tlogoanyar Lamongan," *Akademika*, (2022)

Sagala, Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010)

Sarnoto, Ahmad Zain, dan Sri Tuti Rahmawati, "Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial dan Pendidikan*, (2020)

Sugiyono, *Metode Penenlitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2016)

Syaparuddin, dan Elihami, "Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD N 4 Bilokka sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran PKn," *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1.1 (2020)

Tasmara, Toto, *Kecerdasan Ruhaniah, (Transendental Intelligence), Membentuk Kepribadian yang Bertanggung jawab, Profesional dan Berakhlak*, ed. oleh Gema Insani (Jakarta, 2001)

Umiirso, Abdul Wahab dan, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Yogyakarata: Ar-ruzz Media, 2011)

Wahid, Wiwi Alawiyah, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an* (Yogyakarta: Divapress, 2013)

Waliyuddin, M Naufal, "Pendidikan Nilai Perspektif Psikosufistik (Integrasi Psikologi dan Tasawuf Dalam Mengembangkan Spiritualitas Dalam Pendidikan)," *Jurnal Psikoterapi Sufistik*, 2021

Yudhiantoro, Bagas Ilham, dan Muhammad Juliansyah, "Kecerdasan Emosioanl dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, (2022)

Zawawie, Mukhlishoh, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, ed. oleh Said Kamil (Tinta Medina, 2011)

LAMPIRAN – LAMPIRAN

A. Skala Pernyataan

ANGKET TRYOUT PENELETIAN;

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan Saya Rahma Dina Rahayu Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 meminta keapada saudari yang memenuhi kriteria untuk menjadi responden penelitian, pengisian kuisioner menggunakan google form.

Petunjuk Pengisian Angket

1. Syarat-syarat Ketentuan Responden :
   a. Santriwati Pondok Pesantren Daarunnajah MAN 1 Magelang
2. Sebelum saudara menjawab, pahamilah soal-soal terlebih dahulu dan jawablah dengan teliti.
3. Pilihlah dengan memberikan tanda (X) pada lembar angket atau pilih salah satu jawaban pada gfrom yang saudara anggap benar!
4. Jawaban dan data pribadi anda dijamin kerahasiannya dan tidak akan merugikan saudara.
5. Atas partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

Saya mengucapkan terima kasih atas bantuan teman-teman untuk mengisi angket yang disebarkan ini semoga menjadi kebaikan yang akan berbalik kepada saudara dan teman-teman.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Identitas responden

Nama Lengkap :

Kelas :

Keterangan

1. SS : Jika anda merasa **Sangat Setuju** dengan pernyataan.
2. S : Jika anda merasa **Setuju** dengan pernyataan.
3. N : Jika anda merasa **Netral** dengan pernyataan.
4. RR : Jika anda merasa **Ragu-ragu** dengan pernyataan.
5. TS : Jika anda merasa **Tidak Setuju** dengan pernyataan.

Skala Likert

SKALA	**Favorable**	**Unfavorable**
Tidak Setuju	**1**	**5**
Ragu-Ragu	**2**	**4**
Netral	**3**	**3**
Setuju	**4**	**2**
Sangat Setuju	**5**	**1**

1. Kecerdasan Spiritual

No	Pernyataan	SS	S	N	RR	TS
1	Saya selalu berpikir positif dalam menghadapi segala sesuatu					
2	Saya memiliki tujuan hidup yang jelas 4/5 tahun kedepan					
3	Saya yakin bisa mewujudkan tujuan hidup saya					
4	Saya mensyukuri segala nikmat yang Allah SWT berikan kepada saya					
5	Saya fokus menghafal Al-Qur'an sebagai ibadah kepada Allah SWT					
6	Saya akan menyerah jika mengalami kegagalan					
7	Saya memetik hikmah dari setiap masalah yang saya hadapi					
8	Saya mengerjakan shalat 5 waktu					

9	Saya hanya memanjatkan do'a kepada Allah SWT pada saat saya membutuhkan pertolongan					
10	Saya mampu memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dengan melakukan hal yang positif					
11	Saya sering melakukan hal yang bermanfaat bagi orang lain					
12	Saya berusaha untuk tidak menyakiti perasaan orang lain					
13	Saya mendengar dan menghargai perkataan orang lain kepada saya					
14	Saya hanya menjaga perilaku dan perkataan saya kepada orang yang lebih tua					
15	Ketika di berlakukan kurang menyenangkan oleh orang lain, saya akan memaafkannya					

2. Kecerdasan Emosional

No	Pernyataan	SS	S	N	RR	TS
1	Saya mengeluarkan pendapat saat belajar kelompok					
2	Saya mengalami kesulitan dalam belajar tanpa tahu penyebabnya					
3	Saya marah apabila ada teman yang mengejek					
4	Saya dapat mengerjakan ulangan dalam keadaan berisik					
5	Saya merasa kesulitan untuk menyesuaikan diri dalam situasi apapun					
6	Saya termotivasi untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi dalam belajar					
7	Saya peduli terhadap masalah yang dirasakan oranglain					
8	Saya mau membantu memecahkan masalah teman					
9	Saya tidak membeda-bedakan antara teman berdasarkan prestasi					
10	Saya menghargai pendapat yang dikemukakan oleh teman					

3. Kemampuan menghafal Al-Qur'an

No	Pernyataan	SS	S	N	RR	TS
1	Saya mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar					
2	Saya mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil					
3	Saya membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata					
4	Saya membaca Al-Qur'an dengan tempo yang tepat					
5	Saya mampu melafadzkan huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid yang baik					
6	Saya tidak dapat membedakan suatu huruf pada berbagai kondisi					
7	Saya mampu melafadzkan huruf yang dibaca secara tebal dan tipis					
8	Saya mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah nun sukun atau tanwin					
9	Saya mampu mengidentifikasi hukum bacaan mim mati					
10	Saya mampu membaca Al-Qur'an dengan Panjang pendek yang benar					
11	Saya mampu melafadzkan hafalan dengan cepat					
12	Saya kesulitan menjaga konsistensi melafadzkan huruf dengan baik dan benar					
13	Saya mampu menjaga keberadaan huruf dan harakat dengan benar					
14	Saya mampu menjaga dan memlihara ayat yang sudah dihafalkan					
15	Saya mampu menyambung ayat berdasarkan juz yang saya hafalkan					

B. Tabulasi Data

1. Kecerdasan Spiritual

Subjek	KECERDASAN SPIRITUAL (X1)															Total X1
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15	
1	3	4	4	5	4	5	4	5	5	3	3	4	4	5	4	62
2	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	72
3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	74
4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	4	3	3	4	2	62
5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	71
6	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	73
7	4	3	4	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5	4	3	61
8	4	3	4	5	5	4	4	5	4	3	3	5	5	5	3	62
9	5	3	5	4	2	5	5	5	5	3	3	4	4	5	3	61
10	5	5	4	5	3	3	3	4	5	5	3	3	5	5	5	63
11	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	73
12	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	65
13	3	4	4	4	3	4	4	4	5	2	2	4	4	4	2	53
14	3	3	4	5	4	3	3	5	5	2	3	4	4	5	3	56
15	4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	3	68
16	3	4	4	4	3	3	4	4	5	2	4	4	4	5	4	57
17	3	4	3	5	4	5	4	4	5	3	4	4	4	5	3	60
18	4	4	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	61
19	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	70
20	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	4	5	70
21	2	2	4	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	58
22	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	5	5	68
23	2	4	3	5	5	5	4	5	4	2	3	3	4	5	3	57
24	1	3	4	4	3	4	5	4	5	2	3	5	5	5	5	58
25	1	2	4	5	3	4	4	4	4	2	3	5	3	4	5	53
26	4	3	3	5	5	5	5	5	4	3	3	4	4	5	3	61
27	5	4	5	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	4	2	59
28	3	3	5	4	3	5	3	5	4	3	3	3	3	3	3	53
29	3	2	5	5	4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	3	61
30	3	4	2	4	3	5	4	4	5	3	3	4	4	4	3	55
31	4	4	4	4	3	5	4	4	5	3	3	5	5	5	4	62
32	3	3	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	5	3	62

33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	4	71
34	4	3	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	5	3	64
35	2	2	4	5	3	5	3	5	5	3	3	4	3	5	3	55
36	4	4	4	5	5	5	4	5	5	3	3	5	5	5	4	66
37	5	3	5	5	3	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	64
38	3	4	5	5	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	64
39	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	69
40	5	4	5	5	5	5	5	4	3	3	4	5	5	5	5	68
41	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	68
42	4	4	3	5	3	5	5	5	3	3	4	5	5	5	4	63
43	4	4	5	5	4	5	4	5	5	2	3	4	4	5	4	63
44	4	3	3	4	3	5	3	3	5	3	3	3	3	5	3	53
45	4	5	4	4	3	5	3	4	5	4	3	4	5	5	3	61
46	3	3	4	4	3	3	4	4	5	4	3	3	3	5	3	54
47	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	70
48	5	3	5	5	3	3	3	5	5	5	4	4	4	5	5	64
49	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	4	5	3	65
50	4	4	5	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	58
51	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	69
52	3	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	5	4	3	59
53	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	5	5	5	4	64
54	5	3	5	5	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	5	64
55	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	5	69
56	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	73
57	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	4	5	3	3	5	64
58	5	5	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	4	5	69
59	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	3	4	4	4	63
60	3	5	5	5	5	4	3	5	5	4	3	5	5	5	3	65
61	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	69
62	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	65
63	5	4	5	5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	5	3	66
64	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	54
65	4	3	5	5	5	5	3	5	5	3	4	4	5	5	3	64
66	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
67	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	70
68	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	69
69	4	3	5	5	4	3	4	5	5	4	4	3	4	3	4	60
70	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	5	4	4	3	56

71	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	64
73	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	3	4	5	4	5	59
73	4	4	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	5	4	66
74	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
75	3	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	64

2. Kecerdasan Emosional

Subjek	KECERDASAN EMOSIONAL (X2)										Total X2
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	
1	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	42
2	5	3	3	5	4	5	4	5	5	5	44
3	4	3	5	4	5	4	4	3	5	5	42
4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	36
5	5	3	3	5	2	5	4	5	5	5	42
6	4	3	4	4	5	4	4	3	5	5	41
7	4	3	3	4	3	5	3	3	5	3	36
8	4	3	3	4	3	5	3	3	5	3	36
9	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	44
10	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	38
11	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	46
12	5	4	3	2	5	4	4	4	5	5	41
13	4	5	3	3	3	4	3	3	4	4	36
14	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	41
15	4	5	3	5	4	4	4	3	4	5	41
16	4	3	4	5	5	5	3	3	5	4	41
17	5	3	3	5	5	5	4	5	5	5	45
18	3	4	3	5	5	5	3	4	4	4	40
19	4	4	3	5	2	5	4	4	4	4	39
20	5	3	5	2	5	5	5	4	5	5	44
21	4	2	2	5	2	3	4	4	4	4	34
22	3	4	4	2	2	4	3	3	4	4	33
23	4	3	3	5	3	4	4	4	4	4	38
24	2	5	4	5	1	5	4	4	5	5	40
25	4	4	3	5	3	5	4	5	4	4	41
26	5	3	3	5	3	3	4	4	5	5	40

27	4	5	4	5	2	5	3	2	5	5	40
28	3	4	3	3	5	5	1	3	3	3	33
29	4	3	3	4	3	5	4	4	4	5	39
30	4	3	4	2	3	4	3	3	4	4	34
31	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	47
32	3	4	3	3	3	4	5	4	5	4	38
33	5	3	3	5	4	5	4	5	5	5	44
34	3	3	5	4	4	5	5	4	5	5	43
35	3	4	3	5	3	4	3	4	5	4	38
36	4	3	1	5	3	5	4	3	5	4	37
37	5	3	2	5	5	5	4	4	5	5	43
38	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	40
39	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	45
40	4	4	3	4	5	5	3	4	5	5	42
41	4	3	3	5	4	5	5	5	5	4	43
42	5	3	4	5	2	5	3	3	4	5	39
43	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5	42
44	3	3	3	3	5	3	3	3	3	3	32
45	4	4	3	4	4	5	4	4	5	5	42
46	4	5	1	3	4	3	3	4	4	4	35
47	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	46
48	4	4	3	4	3	5	4	5	5	5	38
49	4	3	3	3	3	3	4	3	2	4	25
50	3	3	1	4	4	5	3	3	3	5	34
51	4	3	1	5	5	4	4	4	5	5	40
52	4	4	3	4	3	4	3	4	5	5	39
53	3	3	3	5	3	5	3	3	5	5	38
54	3	3	4	3	2	4	4	3	4	4	34
55	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
56	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	39
57	5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	31
58	4	2	2	5	4	4	5	5	4	5	36
59	4	5	3	5	5	5	4	4	4	5	44
60	3	3	4	5	4	4	3	4	5	5	40
61	5	5	3	5	4	5	4	4	5	5	45
62	3	2	3	5	4	3	5	4	4	4	37
63	5	3	3	3	5	5	3	4	5	4	40
64	5	4	3	3	5	4	4	4	4	4	40

65	5	4	3	5	4	5	3	3	5	4	41
66	5	4	3	5	5	5	4	4	5	5	45
67	5	2	4	5	5	5	5	5	4	5	45
68	4	5	3	5	5	4	4	4	5	4	43
69	4	4	3	3	4	4	3	3	4	5	37
70	3	5	3	5	3	5	3	4	4	4	39
71	4	3	3	5	3	3	4	4	3	4	36
73	5	5	4	2	4	5	4	4	5	5	43
73	3	5	3	5	4	4	3	3	4	4	35
74	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	44
75	4	2	3	4	4	4	3	2	5	5	36

3. Kemampuan Menghafal Al-Qur’an

	KEMAMPUAN MENGHAFAL AL-QUR'AN (Y1)															Total
Subjek	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y1.10	Y1.11	Y1.12	Y1.13	Y1.14	Y1.15	Y1
1	3	3	5	3	3	5	3	4	4	4	3	3	4	4	4	52
2	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	61
3	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	3	4	62
4	4	3	4	3	4	5	4	3	2	4	4	4	4	4	3	55
5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	61
6	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	3	5	4	3	4	62
7	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	59
8	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	3	3	59
9	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	41
10	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	42
11	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	69
12	4	3	4	4	3	5	5	5	4	4	4	2	4	2	2	55
13	3	3	4	2	2	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	44
14	3	4	5	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	54
15	4	4	5	3	4	5	3	4	3	4	3	4	4	2	2	54
16	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	2	2	57
17	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	2	66
18	4	4	5	1	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	2	58
19	4	3	5	3	4	3	4	4	4	4	3	5	4	4	3	57
20	3	3	5	3	2	5	2	5	5	2	2	5	5	1	1	49
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	2	54

22	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	3	5	4	4	68
23	3	3	4	3	4	5	2	4	4	3	3	3	4	3	3	51
24	4	4	5	3	4	5	5	5	5	3	3	3	4	2	2	57
25	2	5	5	3	2	2	4	5	2	4	3	2	2	3	3	47
26	3	3	2	3	3	3	4	3	4	3	2	4	2	3	2	44
27	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	4	2	2	43
28	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	56
29	3	3	5	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	3	3	50
30	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	48
31	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	2	5	5	3	3	65
32	4	3	5	3	3	5	3	3	4	3	3	4	3	3	3	52
33	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	3	71
34	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	67
35	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	46
36	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	3	5	4	4	4	63
37	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	2	2	65
38	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	53
39	4	4	5	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4	3	59
40	4	4	5	4	4	5	4	3	3	3	4	3	4	2	3	55
41	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	56
42	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
43	3	3	5	3	4	5	5	4	4	3	3	3	3	4	4	56
44	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	46
45	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	53
46	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
47	4	3	3	2	2	5	4	3	3	3	2	1	3	4	2	44
48	5	3	5	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	53
49	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	44
50	4	3	3	3	3	5	3	3	4	4	3	4	3	3	3	51
51	4	3	5	3	3	5	4	4	4	4	3	3	4	3	3	55
52	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	54
53	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	50
54	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	50
55	5	4	5	3	4	5	4	4	4	4	3	3	3	2	2	55
56	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	3	4	5	3	2	64
57	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	3	4	58
58	4	4	5	4	3	5	5	3	5	5	3	4	4	3	3	60
59	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	3	5	5	3	3	64
60	4	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	59

61	5	5	5	3	4	5	4	4	4	5	3	5	4	4	4	64
62	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	4	2	63
63	5	4	3	3	3	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	62
64	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	53
65	4	3	5	3	3	5	4	3	4	3	4	5	3	3	4	56
66	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	58
67	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	59
68	5	5	4	4	4	5	3	4	4	4	3	3	5	5	4	62
69	4	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	2	2	3	3	47
70	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	2	57
71	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	5	4	56
73	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	4	3	66
73	4	3	5	4	4	5	4	4	4	4	3	2	4	4	4	58
74	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	54
75	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	54

C. Dokumentasi Responden



